

**IMPLEMENTASI METODE *FAMI BI SYAUQIN* DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS HAFALAN AL QUR`AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL MARDLIYYAH KOTA MADIUN**

SKRIPSI



LIA ROHMATUL IZZA

NIM. 201180353

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2022

**IMPLEMENTASI METODE *FAMI BI SYAUQIN* DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS HAFALAN AL QUR`AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL MARDLIYYAH KOTA MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



LIA ROHMATUL IZZA

NIM. 201180353

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara

Nama : Lia Rohmatul Izza

NIM : 201180353

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

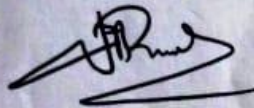
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Fami Bi Syauqin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah Kota Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah

Ponorogo, 29 Agustus 2022.

Pembimbing



FERY DIANTORO, M.Pd.I
NIDN. 2016081036

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. KH. Saiful Bahoni, M.Pd.I
NIP. 197906252003121001



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUS AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Lia Rohmatul Izza
NIM : 201180353
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Fami Bi Syaqqin* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al Mardiyah Kota Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Oktober 2022

Ponorogo, 27 Oktober 2022
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031004

Tim Penguji :

1. Ketua sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
2. Penguji I : Nur Kolis, M.Ag, Ph.D
3. Penguji II : Fery Diantoro, M.Pd.I

(.....
.....)

(.....
.....)

(.....
.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Rohmatul Izza
NIM : 201180353
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Fami Bi Syauqin* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang di akses di ethesis.iainponorogo.ac.id. apapun ini dan keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 29 Agustus 2022

Penulis



Lia Rohmatul Izza

NIM. 202280353

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Rohmatul Izza
NIM : 201180353
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode *Fami Bi Syaugin* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihkan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 Agustus 2022

Pemulis



Lia Rohmatul Izza
NIM. 201180353

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan atas izin Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orang tua saya, Bapak Da'im dan Ibu Dewi Amanah yang telah memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, dan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
2. Kedua kakek dan nenek saya Syamsuri Ali dan Alfiyah yang telah memberikan do'a, dukungan, dan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
3. Suami saya Mufti Hanafi S.Th.I yang telah memberikan do'a, dukungan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
4. Dosen pembimbing, Bapak Fery Diantoro, M.Pd.I yang sudah sabar membimbing saya dalam mengerjakan tugas akhir skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan terimakasih atas ilmu yang diberikan kepada saya selama menempuh perkuliahan
6. Kelas PAI J yang memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
7. Kedua adik saya Agus Ali Ridho, Muhammad Ali Munazzil dan teman-teman yang telah memberikan do'a dan memberi dukungan dalam mengerjakan skripsi.



MOTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۱۷

Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi semua manusia, maka adakah di antara mereka yang mau mengambil pelajaran sehingga Allah melimpahkan karunia kepada-nya dan membantunya memahami kitab suci ini?¹ (Q.S. al-Qomar ayat 17)



¹ Agus Hidayatullah, Siti Irhamah, and Imam Ghazali Masykur, *At-Thayyib Al-Qur'an Translitasi Per Kata Dan Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2012), 529.

ABSTRAK

Izza, Rohmatul Lia 2022, Implementasi Metode Fami Bi Syauqin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Fery Diantoro M.Pd.I

Kata Kunci : Metode Fami Bi Syauqin, Hafalan Al Qur'an, Santri

Di era globalisasi ternyata juga membawa pengaruh yang sangat kurang terhadap santri yang sudah hafal Al Qur'an bil ghoib 30 juz sehingga menimbulkan kualitas hafalan Al Qur'an santri sangat menurun. Salah satu penyebabnya ialah santri belum bisa manage waktu dan metode hafalan Al Qur'an yang monoton maka dari itu perlu adanya suatu metode yang membina dan bisa meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an santri di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan Pendidikan yang berkualitas dengan menerapkan keteladanan dan pembiasaan hafalan melalui tugas maupun metode. Di Pondok pesantren Al Mardliyyah menerapkan metode Fami Bi Syauqin yang artinya mulutku rindu membaca Al Qur'an. Kalimat Fami Bi Syauqin bisa di penggal menjadi hari Pertama surah *Al fatihah* sampai *An nisa`*, Hari kedua *Al maidah* sampai *yunus*, Hari ketiga surah *hud* sampai *Al isra`*, hari keempat *Al kahf* sampai *asy-syu`aro*, Hari kelima *An naml* sampai *As shoffat*, Hari keenam *sad* sampai *qof* dan hari ketujuh surah *Az zariyat* sampai *An nas*. Melalui metode tersebut diharapkan bisa memperkuat hafalan Al Qur'an santri yang telah dihafalkan serta bisa membaca Al Qur'an dalam sehari minimal 4 juz.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendiskripsikan strategi metode Fami Bi Syauqin dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah, (2) Untuk mendiskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dalam metode Fami Bi Syauqin di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun, (3) Untuk mendiskripsikan dampak implementasi metode Fami Bi Syauqin dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah .

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yakni yang memberikan hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan untuk menganalisis data yaitu model instruktif dengan Langkahlangkah: Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Strategi metode Fami Bi Syauqin dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah yaitu waktu pelaksanaan, pelaksana, materi kegiatan dan sanksi (2) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam metode Fami Bi Syauqin di Pondok Pesantren Al Mardliyyah yaitu manage waktu, ustadzah yang mendampingi berlangsungnya metode Fami Bi Syauqin, motivasi dari orang tua dan mengulang hafalan dengan teman pasangannya minimal 2 lembar. (3) Dampak implementasi metode Fami Bi Syauqin dalam hafalan Al Qur'an santri di pondok Pesantren Al Mardliyyah yaitu memperkuat hafalan yang telah dihafalkan, bisa membaca dengan tartil, dalam sehari mampu membaca minimal 4 juz, bisa menerapkan tajwid dan makhorijul hurufnya dan mampu mengikuti lomba dengan meraih juara.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt, yang telah memberi kedudukan mulia bagi hamba-Nya yang berilmu dan beriman atas curahan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat dengan waktunya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw sang pembawa wahyu yang telah membebaskan umatnya dari ketertindasan dan kebodohan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar strata satu pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan, bimbingan dan motivasi-motivasi yang bersifat moril maupun materil dan berbagai pihak, penulis belum mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Ponorogo
2. Dr. H. Moh Munir, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo
4. Dosen pembimbing Bapak Fery Diantoro, M.Pd.I, selaku pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Ponorogo, terima kasih tak terhingga atas segala ilmu yang beliau berikan.
6. KH. Mushoffa Izzuddin, M.Pd.I, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun yang telah membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Semua pihak pengurus dan santri dari Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota

Madiun yang telah membantu memberikan informasi dan tenaga berkaitan penelitian ini.

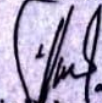
8. Ungkapan terimakasih penulis haturkan pula kepada kedua orang tua, keluarga dan semua teman-teman yang tidak terhingga serta iringan do`a, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata yang pantas penulis sampaikan kepada semuanya, kecuali ungkapan terimakasih yang tidak terhingga serta iringan do`a, semoga segala amal baik mendapat balasan dari Allah Swt. Amin

Karya ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak senantiasa penulis harapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya. Semoga Allah Swt, senantiasa memberikan ridha-Nya. Amin

Ponorogo, 29 Agustus 2022

Penulis



Lia Rohmatul Izza

201180353

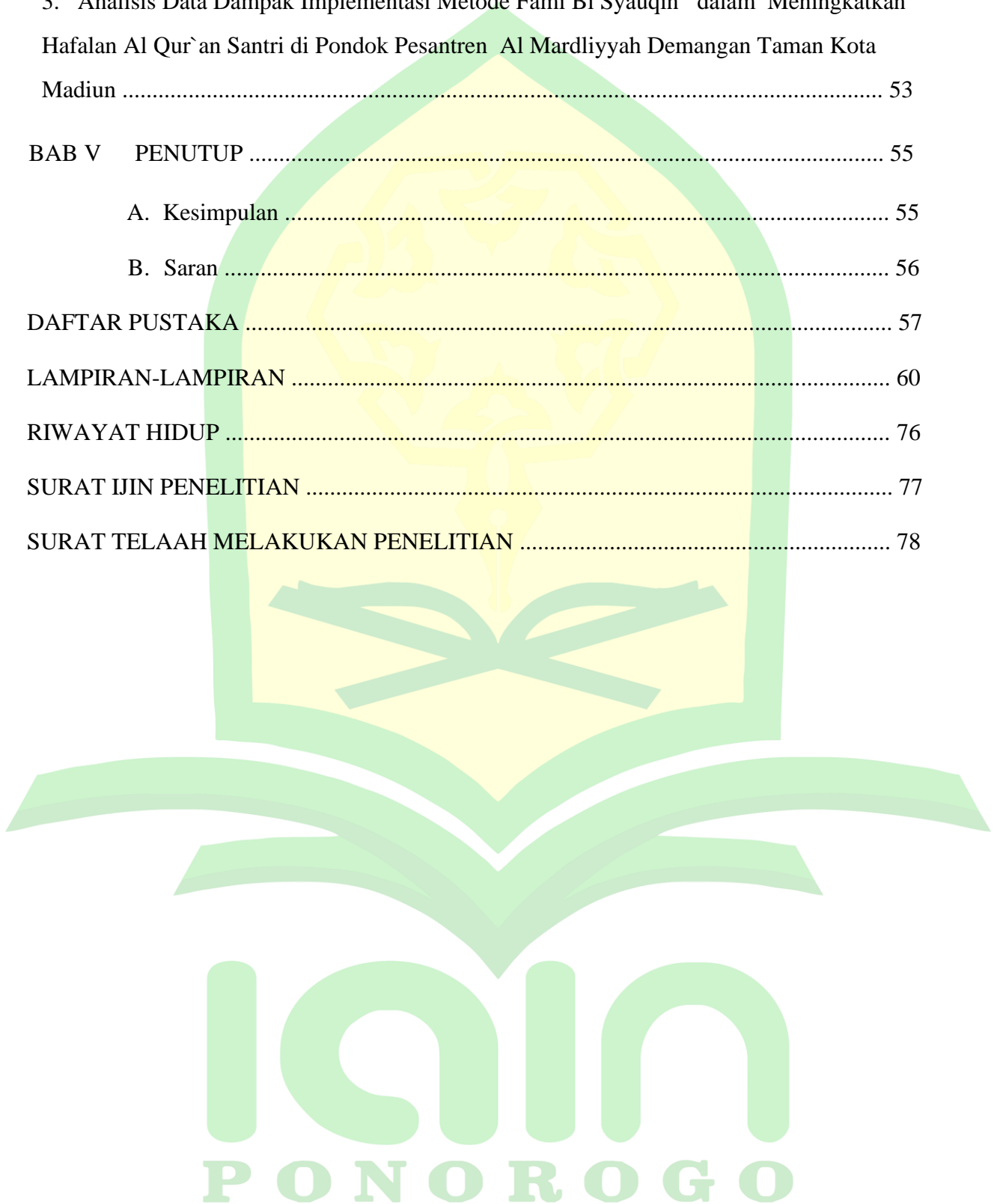
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	8
A. Kajian Teori	8
1. Fami Bi Syauqin	8

P O N O R O G O

2. Hafalan Al Qur`an.....	14
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	18
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	24
B. Kehadiran Peneliti	25
C. Lokasi Penelitian	25
D. Data dan Sumber Data.....	26
E. Prosedur Pengumpulan Data	28
F. Pengecekan Keabsahan Temuan	32
G. Tahapan-tahapan Peneliti	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	35
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Mardliyyah	35
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al Mardliyyah	36
3. Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Al Mardliyyah	37
4. Perkembangan Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Mardliyyah	39
B. Paparan Data	41
1. Strategi Metode Fami Bi Syauqin dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur`an Santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah	41
2. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dalam Metode Fami Bi Syauqin di Pondok Pesantren Al Mardliyyah	44
3. Bagaimana Dampak Implementasi Metode fami Bi Syauqin dalam Hafalan Al Qur`an Santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah.....	47
C. Pembahasan	49
1. Analisis Data Strategi Metode Fami Bi Syauqin dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur`an Santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Taman Kota Madiun.....	49

2. Analisis Data Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dalam Metode Fami Bi Syauqin di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Taman Kota Madiun	52
3. Analisis Data Dampak Implementasi Metode Fami Bi Syauqin dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur`an Santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Taman Kota Madiun	53
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60
RIWAYAT HIDUP	76
SURAT IJIN PENELITIAN	77
SURAT TELAAH MELAKUKAN PENELITIAN	78



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Pedoman transliterasi yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	,	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	”
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	”
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

2. Untuk membunyikan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horizontal di atas huruf a>, i> dan u>.
3. Bunyi hidup double (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw”.

Contoh:

Bayna, ‘layhim, qawl, mawd{u>}’ah

4. Istilah (technical terms) dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.
5. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi, transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

Contoh:

- a. Ibn Taymi>yahbukan Ibnu Taymi>yah.
 - b. Inna al-di>n ‘inda Alla>h al-Isla>m bukanInna al-di>na ‘inda Alla>hi al-Isla>mu.
 - c. Fahuwa wa>jib bukan fahuwa wa>jibu danbukanpula fahuwa wa>jibun.
6. Kata yang berakhir dengan **ta>’marbu>t{ah** dan berkedudukan sebagai sifat (**na’at**) dan **id{a>fah** ditransliterasikan dengan “**ah**”. Sedangkan **mud{a>f** ditransliterasikan dengan “**at**”.

Contoh:

- a. Na’atdanmud{a>f ilayh : Sunnah sayyi’ah, al-Maktabah al-Mis{riyah.
 - b. Mud{a>f : mat{ba’at al-‘A>mmah.
7. Kata yang berakhir dengan **ya>’ mushaddadah (ya>’ ber-tashdid)** ditransliterasikan dengan **i>**. Jika **i>** diikuti dengan **ta>’marbu>t{ah** maka transliterasinya dengan **i>yah**. Jika **ya>’ber-tashdid** berada di tengah kata ditransliterasikan dengan **yy**.

Contoh:

- a. Al-Ghaza>li>, al-Nawawi>
- b. Ibn Taymi>yah, Al-Jawzi>yah.
- c. Sayyid, mu’ayyid, muqayyid.²



² Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, n.d.), 110–111.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al Qur`an salah satu bahwa ia merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak Nabi Muhammad SAW hingga sekarang dan kemudian hari.

Seperti dijelaskan pada Al Qur`an Surat al-Hijr ayat 9 yang berbunyi.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.³

Menghafal Al Qur`an merupakan perbuatan yang sangat mulia sebab terangkatnya derajat di dunia dan di akhirat. Orang yang sudah hafal Al Qur`an akan selalu bersama malaikat yang mulia dan berbakti ia akan selalu mendapat naungan dari Allah SWT. Ada hadist Rasulullah SAW yang mengungkapkan tentang keagungan orang yang membaca dan menghafal Al Qur`an yaitu sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَيَّ؟ قَالَ : الْحَالُ الْمُرْتَجِلُ - قَالَ : وَمَا الْحَالُ الْمُرْتَجِلُ؟ قَالَ الَّذِي يَضْرِبُ مِنْ أَوَّلِ الْقُرْآنِ إِلَى آخِرِهِ كُلَّمَا حَلَّ ارْتَحَلَ. (رواه الترمذي : 2872 - سنن الترمذي - بَاب مَا جَاءَ أَنَّ الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ - الجزء : 10 - صفحة : 202)

Dari Ibnu Abbas ra, beliau mengatakan ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah saw., “Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?” Beliau menjawab, “Al-hal wal murtahal.” Orang ini bertanya lagi, “Apa itu al-hal wal murtahal, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Yaitu yang membaca Al-Qur`an dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai ia mengulanginya lagi dari awal.” (HR. Tirmidzi:2872, Sunan Tirmidzi, Bab maa jaa-a annal-Qur`an unzila ‘alaa sab’ati ahruf, juz 10, hal.202)

³ Hidayatullah, Siti Irhamah, and Imam Ghazali Masykur, *At-Thayyib Al-Qur`an Translitasi Per Kata Dan Terjemah Per Kata*, 262.

Menghafal Al Qur`an salah satu keistiqomahan seorang *hafidzoh* dalam kehidupannya maka dari itu jika salah satunya ada yang lupa maka yang satunya akan meluruskannya. Menghafal Al Qur`an menjadikan sebuah tradisi sejak sahabat nabi sampai sekarang yang hanya dilakukan oleh seorang muslim. Pada masa nabi dahulu bangsa arab lebih mengenal menghafal dari pada menulis dan membaca oleh karena itu setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw dengan secepatnya khalifah umar untuk proses kodifikasi Al Qur`an supaya kaum muslim bisa menghafalkan dengan tajwid yang benar dan sampai sekarang minat hafalan semakin meningkat.

Menghafal Al Qur`an salah satu kemuliaan yang Allah berikan kepada umatnya dan mendapat dua keutamaan yaitu di dunia dan di akhirat. Menghafal Al Qur`an juga sebagai aktivitas yang bisa menanamkan suatu materi yang diingat dan nantinya bisa diingat kembali secara maksimal dengan cara *murojaah* setiap hari tanpa melihat tulisan atau lafadznya maka dari itu orang yang menghafal Al Qur`an bisa disebut *hafidzoh* yaitu orang yang menjaga hafalannya.

Banyak hal yang bermanfaat bagi para penghafal Al Qur`an apabila mempelajari dan menghafal Al Qur`an mengingat isi kandungannya yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban kita umat manusia untuk mempelajari Al Qur`an sehingga orang yang menghafal Al Qur`an memiliki sebuah tanggung jawab yang besar dalam menjaga hafalannya. Bukan hanya menjaga hafalannya tetapi seorang penghafal Al Qur`an harus memiliki akhlak yang Qur`ani yaitu mengamalkan apa yang sudah ada di dalam Al Qur`an.

Bahwasanya bagi para penghafal Al Qur`an agar bisa menjaga hafalannya, maka harus senantiasa dituntut untuk selalu konsisten (*istiqomah*) dalam mengulang-

ulang (*murajaah*) hafalannya. Disamping itu para penghafal juga harus hati-hati dalam menjaga hafalannya karena dalam menghafal Al Qur`an banyak sekali problem yang ada disaat menghafal atau *murojaah* Al Qur`an berlangsung diantaranya situasi lingkungan yang kurang pas karena seorang penghafal perlu ketenangan dengan sesuatu yang di luar dirinya, banyaknya kesibukan menjadikan hafalannya lupa, kurangnya penyemangat dari pihak keluarga menjadikan seorang penghafal bisa lemah dan lain sebagainya.

Dalam menghafal Al Qur`an setiap orang harus memiliki metode yang tepat untuk memperlancar hafalan yang sudah dihafalkan supaya hafalan yang dihafalkan terjaga sepanjang masa. Banyak metode menghafal dan *murajaah* Al Qur`an yang selama ini belum memberikan solusi terbaik kepada para penghafal Al Qur`an untuk menjaga hafalannya sehingga tidak sedikit para penghafal Al Qur`an masih mengalami kesulitan dalam menjaga hafalannya. Para penghafal Al Qur`an meskipun otaknya sangat cerdas, mesti tetap mengalami kelupaan, Al Qur`an mudah dihafal, Al Qur`an mudah pula lupa dari otak para penghafal, apabila tidak pandai menjaga hafalannya.⁴

Dari hasil observasi awal, Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun memiliki program tahfidz Al Qur`an dengan menggunakan metode *Fami Bi Syauqin* yang diterapkan oleh para penghafal Al Qur`an di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun khususnya para *huffadz* yang sudah menyelesaikan setoran hafalan 30 Juz *bil hifdzi*. Metode *Fami Bi Syauqin* salah satu metode alternatif untuk membantu para *huffadz* menjaga hafalannya dengan cara yang praktis, sistematis dan sesuai dengan sunah Rasulullah SAW. Para penghafal Al Qur`an adalah sebagai orang yang dipilih oleh Allah swt untuk menjaga kemulyaan Allah dengan usaha yang telah diperjuangkan

⁴ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Menghafal al-Qur'an Itu Mudah* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an 2009), 15.

Dalam melaksanakan metode *Fami Bi Syaunin* di Pondok Pesantren Al Mardliyyah seorang penghafal dapat mengatasi problematika yang khusus, problematika tersebut di antaranya dalam menghafal Al Qur`an metodenya monoton dan kurang maksimal, menjadikan santri ramai dalam proses murojaah sehingga santri tidak konsentrasi dan kualitas hafalan menurun, lemahnya penerapan tajwid dalam proses *murojaah* hafalan Al Qur`an santri bisa menjadikan penghambat untuk meningkatkan kualitas hafalan karena ada sebagian santri yang masih kurang benar dan jelas untuk menerapkan tajwidnya.

Disamping itu didalam pelaksanaan *murojaah* Al Qur`an santri perlu perhatian para pengawas dan pembimbing supaya santri bisa ikut *murojaah* karena tidak adanya pengawasan dan pembimbing santri tidak *murojaah* melainkan diam ditempat saja sehingga santri kurang disiplin saat *murojaah* berlangsung dan juga santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah dalam tingkat kelancarannya masih sangat rendah karena menggunakan metode *murojaah* dengan caranya sendiri sehingga santri belum tertata dan lancar dalam *murojaah* hafalan yang sudah dihafalkan dan belum mendapatkan tingkat kualitas hafalan yang maksimal.⁵

Berawal dari paparan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui secara detail strategi pelaksanaan metode *Fami Bi Syaunin* sebagai solusi para *huffadz* dalam menjaga bahkan memperkuat hafalan Al Qur`an dengan judul

“IMPLEMENTASI METODE *FAMI BI SYAUNIN* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL QUR`AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL MARDLIYYAH KOTA MADIUN”

P O N O R O G O

⁵ Observasi, di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun, 18 Februari 2022

B. FOKUS PENELITIAN

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dan kemampuan penulis, maka peneliti ini difokuskan pada metode *Fami Bi Syaunin* dalam menghafal Al Qur`an di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah penelitian diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi metode *Fami Bi Syaunin* dalam meningkatkan hafalan Al Qur`an santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dalam metode *Fami Bi Syaunin* di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun?
3. Bagaimana dampak implementasi metode *Fami Bi Syaunin* dalam hafalan Al Qur`an santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi metode *Fami Bi Syaunin* dalam menghafal Al Qur`an di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode *Fami Bi Syaunin* di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun
3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi *Fami Bi Syaunin* di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun

E. MANFAAT PENELITIAN

Sesuai permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Secara Teoritis

Dari penulisan ini harapan peneliti dapat menambah khasanah keilmuan terkait *Fami Bi Syauqin* dalam meningkatkan hafalan Al Qur`an santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Memperkaya strategi dalam murojaah serta memberikan tanggapan dalam proses menghafal Al Qur`an dan dapat dijadikan bahan evaluasi guru saat mengajar menggunakan metode *Fami Bi Syuqin*.
- b. Bisa memberikan tanggapan dalam proses menghafal Al Qur`an dengan tujuan bisa menjadi lebih baik lagi
- c. Mengetahui solusi dari problematika yang dihadapi guru saat mengajar menggunakan metode *Fami Bi Syauqin*

3. Bagi pesantren

- a. Dapat meningkatkan kualitas murojaah para *huffadz* Al qur`an di Pondok Pesantren Al Mardliyyah.
- b. Dapat memberikan narasi dan semangat baru untuk mencapai hasil yang maksimal dalam menghafal Al Qur`an dan mencapai misi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al Mardliyyah.
- c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang keefektifitasan salah satu metode *Fami Bi Syauqin* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur`an santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun.

- d. Untuk meningkatkan kualitas dan mutu penghafal dalam pembelajaran murojaah menggunakan metode *Fami Bi Syauqin* di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun.

4. Bagi penulis lain

Untuk memberikan inspirasi dan motivasi bagi peneliti yang lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan pengembangan terkait judul metode *Fami Bi Syauqin*.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam pembahasan ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

Bab 1 merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II mendeskripsikan kajian pustaka, bab ini berisi tentang telaah penelitian terdahulu dan teori yang akan memperkuat penelitian yang diteliti. Kajian teori ini berisi tentang *Fami Bi Syauqin*,

Bab III metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber peneliti, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil dan pembahasan yang memuat tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al Mardliyyah, paparan data, pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. KAJIAN TEORI

1. *Fami Bi Syauqin*

a. Pengertian *Fami Bi Syauqin*

Fami Bi Syauqin dalam bahasa arab artinya mulutku rindu membaca Al Qur`an. Maksud dari rindu ini rindu untuk selalu membaca ayat-ayat Al Qur`an, Namun di dalam Pondok Pesantren Al Mardliyyah para santri menyebutnya dengan kalimat *Fami Bi Syauqin* yang di penggal menjadi kalimat dibawah:

- 1) Hari pertama, surah al fatihah = Fa`
- 2) Hari kedua, surah al ma`idah = Mim
- 3) Hari ketiga, surah yunus = Ya`
- 4) Hari keempat, surah al isra` = Ba`
- 5) Hari kelima, surah al syu`aro = Sya`
- 6) Hari keenam, surah al shoffat = Wawu
- 7) Hari ketujuh, Surah qof sampai an-nas = Qaf⁶

Selain pengelompokan Al Qur`an (*Tahzib Al Qur`an*) menjadi 7 hizib, ada juga pengelompokan Al Qur`an menjadi 30 kelompok. Tiap 1 kelompok disebut juz, sehingga didalam Al Qur`an terdapat 30 juz. Pembagian Al Qur`an menjadi 30 juz ini terjadi pada masa Hajjaj bin yusuf Ats-tsaqafi.

⁶ Ali Musthafa Yaqub, *Kalau Istiqomah Nggak Bakal Takut Nggak Bakal Sedih* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2016), 74.

Disebutkan dalam kitab *majmu` fatawa* bahwa hajjajlah yang memerintahkan hal itu.⁷

b. Keutamaan *Fami Bi Syauqin*

Jika seorang muslim bisa mengkhataamkan Al Qur`an setiap pekan dengan metode *Fami Bi Syauqin*, maka ia telah mencontoh salah satu tradisi generasi terbaik umat ini. dan itu merupakan sebuah keutamaan yang besar. Selain mendapat pahala yang banyak dari tiap huruf Al Qur`an yang dibacanya ia juga berpeluang untuk mendapatka ridho Allah SWT karena niat meneladani kebaikan para sahabat.⁸ Allah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 100:

وَالسَّيْفُونَ الْأَوْلُونَ مِنَ الْمُهِجْرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ
وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ١٠

Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung.⁹

c. Karakteristik metode *fami bisyauqin*

⁷ “Observasi Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun Pada Tanggal 02 Mei 2022” (Pustaka Cahaya Peradaban, 2021), 3.

⁸ “Observasi Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun Pada Tanggal 02 Mei 2022,” 4.

⁹ Hidayatullah, Siti Irhamah, and Imam Ghazali Masykur, *At-Thayyib Al-Qur'an Translitasi Per Kata Dan Terjemah Per Kata*, 203.

Dari uraian ditemukan data yang diketahui bahwa metode *fami bisyauqin* dalam penghafal Al Qur`an (*huffadz*) dikatakan praktis, fleksible, sistematis sesuai dengan sunnah rasulullah saw. *Sistematis*, karena ada panduan untuk memulai dan mengakhiri dalam mushaf tersebut maka lebih mudah untuk mengingatnya dalam muroja`ah. *Praktis*, karena metode tersebut telah didesain dengan prktis maka seorang huffadz mampu menyelesaikan muroja`ah 30 juz dalam 1 minggu. *Mudah*, karena seorang huffadz dengan bermacam segala aktifitasmu rata-rata mampu muroja`ah dalam sehari bisa ngaji maksimal 4-6 juz. *Fleksibel*, artinya *huffadz* tersebut sesuai dengan tingkat kesibukannya. Tidak dituntut untuk menyelesaikan hizbnya dalam satu waktu.

Dengan demikian maka seorang huffadz lebih semangat murojaah menggunakan metode *Fami Bi syauqin* karena sesuai dengan sunah Rasulullah SAW. Metode *Fami Bi syauqin* termasuk kategori *Tasbi`* Al Qur`an yaitu tidak lambat dan tidak cepat dalam melantunkan Al Qur`an.¹⁰

d. Pelaksanaan Metode *Fami Bi Syauqin*

1. Memulai membaca hizb ke-1 di hari jum`at

Hal ini karena banyak para assalafu ash sholih yang memulai hizib ke-1 di hari jum`at seperti imam ahmad, beliau mengkhatamkan Al Qur`an dari hari jum`at sampai jum`at berikutnya.

2. Memulai hizib ke-1 di hari selasa

¹⁰ Desti widiani Jiyanto and Jiyanto Jiyanto, "Implementasi Metode Fami Bisyauqin Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur`an Pada HuffaZ Di Ma`had Tahfidzul Qur`an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta," *Jurnal Online Studi Al-Qur An* 15, no. 2 (July 31, 2019): 174, <https://doi.org/10.21009/JSQ.015.2.03>.

Jika seseorang memulai membaca hizib ke-1 dihari selasa, maka ia bisa khatam membaca hizb ke-7 pada hari senin. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW menyampaikan bahwa hari senin dan kamis merupakan hari Ketika amal-amal perbuatan dilaporkan kepada Allah. Selain itu jika memulai hizib ke 1 di hari selasa pada hari jum`at ia akan membaca hizib ke-4 yang didalamnya terdapat surah Al Kahfi. Dan membaca surah Al Kahfi dimalam jum`at atau hari jum`at adalah sunnah yang mulia dari Rasulullah SAW.¹¹

- e. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode *Fami Bi Syaunin* dalam menjaga hafalan Al Qur`an

Dalam kegiatan murajaah pasti ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan penghafal tersebut diantaranya 1). Mengulang hafalannya bersama orang lain 2). Mengikuti lomba seperti *mushabaqoh hifdzil qur`an* 3). Bergaul dengan orang yang sudah/sedang menghafal Al Qur`an 4). Mendengarkan bacaan *huffadz* Al Qur`an 5). Tempat tinggalnya mayoritas orang penghafal Al Qur`an 6). Pandai menjadwal waktu.

- f. Kelebihan dan kekurangan implementasi metode *Fami Bi Syaunin* dalam menjaga hafalan Al Qur`an

Dalam memelihara hafalan Al Qur`an dengan menggunakan metode *Fami Bi Syaunin* ada beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Praktis
- 2) Fleksible
- 3) Sistematis
- 4) Mudah
- 5) Sesuai sunnah Rasulullah SAW.

¹¹ "Observasi Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun Pada Tanggal 02 Mei 2022," 4–5.

Adapun dari metode *Fami Bi Syauiqin* tersebut juga memiliki kekurangan diantaranya:

- 1) Sistematisa murajaah akan terganggu apabila ada aktifitas yang bersifat temporal.
- 2) Belum semua *huffadz* bisa menerapkan metode tersebut karena belum ada panduan khusus terkait pelaksanaan metode *fami bisyauqin* sehingga pembelajaran baru bisa bersifat mulut ke mulut.
- 3) Seorang *huffadz* dalam memelihara menggunakan metode *fami bisyauqin* dibatasi dengan waktu selama tujuh hari dan harus khatam murojaahnya.¹²

g. Faktor pendukung dan penghambat implemetasi metode *Fami Bi Syauiqin*

Salah satu faktor pendukung metode *fami bisyauqin* sebagai berikut:

- 1) Melakukan Sholat hifdzil Qur`an 4 rokaat sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW oleh sahabat Ali. Sholat ini bisa dilaksanakan setelah mengkhatamkan Al Qur`an dengan cara sebagai berikut:

Rakaat pertama setelah selesai membaca *Al fatihah* membaca surah *yasiin* sampai selesai.

Rakaat kedua setelah selesai membaca *fatihah* membaca surah *ad- dhukan* sampai selesai.

Rakaat ketiga setelah selesai membaca *fatihah* membaca surah *as sajadah* sampai selesai.

Rakaat keempat setelah *fatihah* membaca surah *Al mulk* sampai selesai.¹³

¹² Jiyanto and Jiyanto, "Implementasi Metode Fami Bisyauiqin Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur`an Pada Huffaz Di Ma'had Tahfidzul Qur`an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta," 197.

2) Adanya motivasi dari keluarga (orang terdekat)

Motivasi saat murojaah hafalan Al Qur`an sangat dibutuhkan baik motivasi dari dalam diri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman. Dengan adanya motivasi ini seorang penghafal Al Qur`an lebih semangat dalam menjaga hafalannya.

3) Adanya kegiatan simaan

Dengan adanya kegiatan simaan Al Qur`an maka seorang penghafal Al Qur`an selalu ditekankan untuk murojaah supaya tidak mudah lupa atau cepat hilang. Jadi untuk tetap memelihara hafalan Al Qur`an di Pondok Pesantren Al Mardliyyah mengadakan simaan Al Qur`an setiap hari minggu.

h. Faktor penghambat dalam metode *fami bisyuqin* diantaranya sebagai berikut:

1. Rasa malas malasan

Sifat ini akan menjadi hambatan yang paling sulit untuk dihilangkan para santri untuk menjadi tidak istiqomah dalam murojaah hafalannya sehingga hafalan yang sudah dihafalkan terabaikan.

2. Ayat-ayat yang sudah dihafalkan hilang

Faktor yang sering bnget dialami oleh santri putri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah yaitu ayat-ayat yang mereka sudah hafalkan hilang. Hal ini seperti yang diungkapkan salah satu santri Al Mardliyyah yang pernah hilang hafalannya karena faktor dari dirinya pribadi, itu karena saya memang kurang maksimal dalam murojaahnya dan bisa faktor kelamaan libur jadi pada saat dirumah terlalu sering main hp hingga lupa saatnya murojaah.

¹³ Ridhoul Wahidi, *Hafal al Qur`an Mesti Sibuk Sekolah* (Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2017), 47.

3. Faktor sakit

Karena faktor kesehatan yang kurang baik maka kegiatan murojaah kurang maksimal.¹³

i. Manfaat mengamalkan Fami Bi Syauqin

Selain keutamaan yang besar dari Allah, ada banyak manfaat yang didapat oleh seorang muslim yang bisa mengkhataamkan Al Qur`an sepekan sekali dengan metode *Fami Bi Syauqin* ini. Diantara manfaat tersebut ialah:

1. Memahami sebuah surah dengan lebih utuh dan tidak terpotong
2. Menghafal Al Qur`an lebih mudah dan cepat
3. Melancarkan hafalan Al Qur`an
4. Memudahkan dalam menghafal nama-nama surah dan urutannya.

2. Hafalan Al Qur`an

a. Definisi Al Qur`an

Al Qur`an mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun sedangkan qiro`ah berarti menghimpun lafadz Al Qur`an dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Qur`an awal katanya *qiro`ah* yaitu masdar dari kata *qara`a*, *qira`atan*, *qur`anan*. Allah berfirman

إِن عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ۱۷ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ ۱۸

Artinya``Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu) dan membuatmu pandai membacanya apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya” (al-Qiyamah: 17-18)¹⁴

¹³ Suci Rahmadani, *Efektivitas Metode Murojaah Dalam Menghafal Al Qur`an Santri di Pondok Pesantren* (Makasar: Universitas Muhammadiyah, 2021), 62-64.

¹⁴ Hidayatullah, Siti Irhamah, and Imam Ghazali Masykur, *At-Thayyib Al-Qur`an Translitasi Per Kata Dan Terjemah Per Kata*, 577.

Al Qur`an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada Muhammad Saw. Sehingga menjadi nama yang khas yaitu qur`an.¹⁵ Hafalan Al Qur`an itu nikmat dan merupakan suatu penghargaan yang diberikan oleh Allah Swt. Namun ketika orang itu dikatakan hafal Al Qur`an bukan untuk dijadikan beban buat kita. banyak orang merasa ragu meskipun mulut kita tidak mengatakan ragu tetapi keluh kesah kita ketika menjaga itulah yang menggambarkan bahwa sebenarnya kita ragu dalam menghafal Al Qur`an, padahal Al Qur`an itulah yang mampu menghilangkan rasa susah, menghilangkan pusing dan menenangkan pikiran maka dari itu ketika merasa males untuk murojaah paksalah untuk semangat menjaga.¹⁷ Ketika engkau memilih jalan sebagai seorang penghafal Al Qur`an maka sungguh engkau telah mengambil suatu amanah yang berat amanah yang engkau akan bertanggung jawabkan di dunia maupun akhirat, amanah yang megharuskanmu mengurangi waktu selain Al Qur`an, amanah yang selalu menuntutmu untuk memantaskan diri, amanah yang membuatmu tak sama seperti temanmu yang lain dengan bebas melakukan apa saja, berteman dengan siapa dan pergi kemana saja, amanah yang membuatmu serig menangis ketika hafalanmu buruk, yang akan selalu membuatmu merasa bersalah ketika melakukan satu dosa saja dan mengurangi istirahatmu untuk selalu berinteraksi dengan Al Qur`an. Begitu beratnya amanah ini sehingga dari sekian banyak hamba Allah dimuka bumi ini Allah percayakan amanah ini pada pundakku. Gunung saja tidak sanggup memegang amanah ini namun Allah Swt memilihmu karena Allah Swt mengerti.

b. Menghafal Al Qur`an

¹⁵ Mudzakir As, *Studi Ilmu-Ilmu al Qur`an*, (Jakarta: PT Pustaka litera antar nusa, 2011), 13.

¹⁷ Cece Abdulwali, *Jadilah Hafidz* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 20.

Dalam bahasa arab menghafal Al Qur`an (*al hafidz*) artinya menjaga, mnghafalkan, memelihara. Sedangkan menghafal sendiri sebuah usaha untuk meresapkan segala sesuatu kedalam ingatan. Karena dinamakan menghafal Al Qur`an sebuah proses memasukkkn ayat-ayat kedalam ingatan. Kemudian melafadzkan kembali tanpa melihat tulisan.¹⁶ Menghafal Al Qur`an adalah sebuah utusan yang memang penghafal itu sudah di beri tanggung jawab oleh Allah SWT untuk senantiasa menjaganya.

Metode menghafal Al Qur`an dengan membaca merupakan salah satu cara yang mudah untuk dapat menghafal Al Qur`an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhroj yang benar.¹⁷ Gambaran umat islam terhadap Al Qur`an membutuhkan studi yang mendalam. Hal ini disebabkan umat islam setelah abad pertama hijriyah bahwa banyak yang menitik beratkan kepada masalah yang berkaitan dengan bacaan Al Qur`an. Mereka tidak begitu mementingkan aspek biologisnya sehingga menimbulkan tertinggalnya umat islam terhadap bangsa-bangsa lain.¹⁸

c. Hukum Menghafal Al Qur`an

Al Qur`an sebagai kitab suci agama islam dan sebagai pedoman hidup yang memberi sumber-sumber hukum maka dari itu hanya kitab suci Al Qur`an yang mampu dihafalkan oleh hambanya yang sanggup. Tidak semua manusia mampu menghafal Al Qur`an dan tidak semua kitab suci dapat dihafalkan.¹⁹ Hukum menghafal Al Qur`an adalah fardhu kifayah bahkan ada

¹⁶ Cece Abdulwali, *Pedoman Murojaah Al Qur`an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 14.

¹⁷ Ajuslan Kerubun, *Menghafal al Qur`an Juga Menyenangkan* (Yogyakarta: CV Absolut Media, 2016), 17.

¹⁸ Abdul Aziz Abu Jawrah, *Hafal al Qur`an Dan Lancar Seumur Hidup* (Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2016), 28.

¹⁹ Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al Qur`an*, (Solo: Insan Kamil, 2007), 47.

ulama yang mengatakan jika dalam satu desa tidak ada yang menghafalkan Qur`an maka semua penduduk tersebut ikut dosa.²⁰ Salah satu bentuk usaha untuk menjaga keasliannya Al Qur`an yaitu dengan cara menghafal dan menjaganya maka umat islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajibannya.

d. Macam-macam metode menghafal Al Qur`an

Dalam menghafal Al Qur`an ada beberapa metode yang dilakukan supaya mudah dalam proses menghafal diantaranya:

1. Metode menghafal dengan pengulangan yaitu membaca Al Qur`an satu halaman diulangi selama 40 kali setelah hafal. Dilakukan pengulangan dengan tanpa melihat ayat Al Qur`an selama 40 kali.
2. Metode menghafal dengan cara dibacakan oleh ustazah satu kali dan santri menirukan berulang ulang sampai hafal metode ini biasa dinamakan metode bimbingan.
3. Metode menghafal dengan cara sering mendengarkan murotal (mp3).
4. Metode menghafal dengan gerakan tangan sekaligus menghafal terjemahnya.

Metode ini biasa dikenal dengan metode Kauny.²¹

e. Keutamaan menghafal Al Qur`an

1. Allah meninggikan derajat para penghafal Al-Qur`an
2. Al Qur`an akan menjadi penolong nanti dihari kiamat
3. Orang tua dari para penghafal Al Qur`an akan di pakaikan mahkota di hari kiamat.
4. Para penghafal Al Qur`an bisa memberi syafaat 10 orang keluarganya.²²

²⁰ Herman Syam El Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al Qur`an Itu Sulit* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), 16.

²¹ Sa`dulloh, *9 cara praktis menghafal al-Qur`an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 20.

²² Muhammad makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al Qur`an* (Jakarta : Gramedia, 2015) hal.135

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, disini peneliti mengemukakan beberapa kajian penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Hal ini juga untuk menjaga kesediaan penelitian agar tidak terjadi duplikasi dikemudian hari diantaranya:

1. Skripsi hasil penelitian Sulianto, Tahun 2018 yang berjudul *Penerapan metode menghafal al qur`an fami bisyauqin dan pengaruhnya terhadap santri mahasiswa dalam memahami al qur`an di pondok pesantren hamalatul qur`an jombang*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan metode menghafal Al Qur`an dengan metode *Fami Bisyauqin*. Dalam kategori penelitian oleh sulianto adalah penelitian kuantitatif yang mempunyai hasil prosentase angket sebesar 93,75% yang tergolong baik sehingga dilihat dari hasil prosentase tersebut penelitian ini tergolong baik sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode menghafal Al Qur`an melalui metode *Fami Bisyauqin* dikatakan bagus.

Perbedaannya penelitian terdahulu dengan sekarang adalah penelitian terdahulu menerapkan metode menghafal Al Qur`an dengan metode *Fami bisyauqin* beserta pengaruhnya terhadap santri mahasiswa, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil pencapaian baik. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan metode *Fami bisyauqin*.

2. Penelitian dari Fitriani khusnul chotimah, Tahun 2016 yang berjudul *metode pembelajaran tahfidz al qur`an di pondok pesantren huffadzil qur`an fadlullah kuripan kidul kesugihan cilacap*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pencapaian penerapan metode pembelajaran tahfidz. Dalam kategori penelitian fitriani khusnul khotimah adalah penelitian pendekatan kualitatif sehingga bisa diketahui hasil dari penelitian tersebut bahwa upaya yang

digunakan para santri untuk dapat menghafalkan al Qur`an dengan tepat dan benar santri di Pondok Pesantren Huffadzil Qur`an Fadlullah kuripan menggunakan beberapa metode yaitu metode Bin Nazri, Metode Tahfidz, metode wahdah, metode takrir (deresan), Metode Talaqqi, dan metode tasmi` (Simaan) dengan adanya bervariasi metode di Pondok Pesantren Huffadzil Qur`an Fadlullah sehingga santri selalu ingat hafalannya dan dapat mengucapkannya diluar kepala tanpa melihat mushaf.

Perbedaannya penelitian terdahulu dengan sekarang adalah penelitian terdahulu metode pembelajaran tahfidz Al Quran dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode bin nadzri, metode wahdah, metode tahfidz, metode taqriri, metode talaqqi, dan metode tasmi` dengan waktu yang berbeda-beda. Namun, dalam penelitian yang baru ini focus menggunakan metode fami bisyauqin. Sedangkan persamaannya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

3. Penelitian dari Jiyanto, yang berjudul *implementasi metode fami bisyauqin dalam memelihara hafalan al Qur`an pada huffadz di ma`had tahfidzul Qur`an abu bakar ash-sidiq muhammadiyah yogyakarta*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara empiris dan obyektif implementasi metode fami bisyauqin dalam memelihara hafalan Al Qur`an. Dalam kategori penelitian jiyanto adalah penelitian bersifat kualitatif sehingga bisa diketahui hasil penelitian tersebut bahwa keselarasan dari nama metode tersebut yang berfungsi sebagai panduan dalam murojaah hafalan Al Qur`an untuk membantu mengingat ayat Al Qur`an yang sudah dihafalkan sehingga santri di Ma`had Tahfidzul Qur`an abu bakar ash- shidiq dalam menjaga hafalannya tergolong bagus dan baik karena metode *Fami Bi Syauqin* bersifat mudah, praktis, dan sistematis serta sesuai dengan sunah rosulullah saw.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang ialah obyek atau pelaku dalam penelitian terdahulu diterapkan untuk semua santri, baik yang sudah khatam setoran bil ghoib maupun yang belum khatam dengan tujuan mempermudah memelihara hafalan yang sudah dihafal. Sedangkan pada penelitian yang baru peneliti lakukan hanya fokus kepada santri yang sudah khatam setoran hafal bil ghoib saja. Dengan tujuan meningkatkan kualitas hafalan yang sudah khatam 30 juz. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode fami bisysuqin.

4. Penelitian dari Suci rahmadani, Tahun 2021 yang berjudul *Efektivitas metode murojaah dalam menghafal al qur`an santri di pondok pesantren khadimul ummah kecamatan kajang kabupaten bulukumba*, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode murojaah dalam menghafal Al Qur`an. Dalam kategori penelitian suci rahmadani adalah penelitian bersifat pendekatan kualitatif sehingga bisa diketahui hasil penelitian tersebut yaitu menggunakan sistem one day one sheet (satu hari satu halaman) dan dari kemampuannya pada saat melakukan simaan dan tes hafalan terbimbing dari ustadzah santri mempunyai lembaran nilai yang mendapatkan perolehan nilai baik sehingga hafalan para santri di Pondok Pesantren khodimul ummah bagus dan baik dari segi kelancaran maupun makhroj maupun tajwidnya.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan yang terdahulu ialah sama di metode murajaah dalam menjaga hafalan Al Qur an para *huffadz* dan pendekatan penetiannya juga sama menggunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang baru ini menggunakan metode fami bi syauqin yang sudah terstruktur. Sedangkan penelitian yang terdahulu menggunakan metode murajaah yang bebas tergantung masing-masing para *huffadz*.

Kesimpulan akhir dari telaah hasil penelitian terdahulu dengan penulisan dilakukan, mempunyai perbedaan dan kesamaan. Persamaannya sama-sama meneliti tentang bagaimana cara menjaga hafalan Al Qur'an yang sudah dihafalkan. Perbedaannya yaitu metode yang digunakan bermacam-macam, menggunakan metode kuantitatif dan penelitian terdahulu melalui semua santri yang mengikuti program tahfidz sedangkan peneliti sekarang fokus dengan metode *fami Bisyauqin*.

No	Nama Peneliti, tahun penelitian, Judul Penelitian, Asal lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Sulianto, 2018, Penerapan metode menghafal Al Qur'an Fami Bisyauqin dan pengaruhnya terhadap santri mahasiswa dalam memahami al qur'an di pondok pesantren hamalatul qur'an jombang, UIN Sunan Ampel Surabaya	Menggunakan metode Fami Bi Syauqin	Penelitian terdahulu dengan sekarang adalah penelitian terdahulu menerapkan metode menghafal Al Qur'an dengan metode Fami Bi Syauqin beserta pengaruhnya terhadap santri mahasiswa, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil pencapaian baik
2.	Fitriani khusnul chotimah, 2016, metode pembelajaran tahfidz al qur'an di pondok pesantren huffadzil qur'an fadlullah kuripan kidul kesugihan cilacap, IAIN Purwokerto	Menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu dengan sekarang adalah penelitian terdahulu metode pembelajaran tahfidz al qur'an dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode bin nadzri, metode wahdah, metode tahfidz, metode taqriri, metode talaqqi, dan metode tasmi` dengan waktu yang berbeda-beda. Namun, dalam penelitian yang baru ini fokus menggunakan metode fami bisyauqin.

No	Nama peneliti, tahun penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
3.	Jiyanto, 2015, Implementasi metode fami bisyauqin dalam memelihara hafalan al qur`an pada huffadz di ma`had tahfidzul qur`an abu bakar ash-shidiq Muhammadiyah Yogyakarta	Menggunakan metode fami bisyauqin	Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang ialah obyek atau pelaku dalam penelitian terdahulu diterapkan untuk semua santri, baik yang sudah khatam setoran bil ghoib maupun yang belum khatam dengan tujuan mempermudah memelihara hafalan yang sudah dihafal. Sedangkan pada penelitian yang baru peneliti lakukan hanya fokus kepada santri yang sudah khatam setoran hafalan bil ghoib saja Dengan tujuan meningkatkan kualitas hafalan.
4.	Suci Rahamadani, 2021, Efektifitas metode murojaah dalam menghafal al qur`an santri di pondok pesantren khadimul ummah kecamatan kajang kabupaten bulukumba, Universitas Muhammadiyah Makassar	Sama-sama metode murojaah dalam menjaga hafalan al qur`an dan juga menggunakan metode kualitatif	Penelitian yang baru ini menggunakan metode fami bisyauqin yang sudah terstruktur. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode murojaah yang bebas tergantung masing-masing huffadz

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah data berupa kata-kata dan perilaku yang diamati oleh peneliti. Penelitian kualitatif proses dan hasil lebih dipentingkan dab.²⁵ Untuk mendapatkan informasi dan data penelitian ini langsung berinterkasi dengan baik. uuntuk mendapatkan informasi dan data penelitian ini langsung berinteraksi dengan onjek. Dengan menggunakan pendakatan penelitian kualitatif, peneliti bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara rinci, situasi maupun kondisi kejadian nyata yang ada di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun yang dijadikan tempat penelitian dan juga sebagai sifat, identitas sekolah, kondisi ataupun atau fenomena yang ada di Podok Pesantren Al mardliyyah Kota Madin.

Objek yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan metode *Fami Bi Syauiqin* dalam meningkatkan hafalan Al Qur`an santri di Pondok Pesantren Al mardliyyah Kota Madiun. Beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tersebut merupakan masalah yang dijadikan bahasan dalam penelitian ini. Pencarian data informasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan peneliti serta mampu mengulas lebih dalam lagi pelaksanaan metode *Fami Bisyauiqin* sehingga maksud dan tujuan penelitian ini dapat diketahui dengan jelas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Studi kasus yaitu analisis fenomena atau satuan sosial seperti kelompok, individu, institusi atau masyarakat. Secara tepat studi kasus ini dapat digunakan

²⁵ S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), 35–39.

dalam banyak bidang dan untuk menyelidiki secara rinci dalam satu kumpulan dokumen kajian tertentu.

Secara rinci studi kasus dilakukan terhadap suatu lembaga atau organisasi untuk menemukan makna, pemahaman dan menyelidiki proses dari kegiatan yang dilakukannya.²⁶ Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif karena penelitian ini tentang Implementasi *Fami Bisyaunin* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur`an santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah kota Madiun. Untuk itu penelitian ini harus melakukan observasi dan wawancara di lokasi supaya data yang akan disajikan bisa konkrit dalam penelitian.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran dari penelitian sangat penting dan utama. Maka dari itu kehadiran peneliti mutlak diperlukan untuk partisipasi di lapangan. Selain itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan sangat di perlukan karena untuk pengumpulan data dan aktor.²⁷ Untuk itu peneliti hadir dalam penelitian ini dan bertindak sebagai instrumen, secara langsung peneliti berusaha berinteraksi dengan subyek penelitian secara tidak paksa dan alamiah. Pengumpulan data yang berkaitan dengan pelaksanaan metode *Fami Bi Syaunin* untuk meningkatkan kualitas hafalan Al Qur`ansantri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun. Sedangkan instrumen lain sebagai penunjang yaitu santri, santri yang menghafalkan Al Qur`an dan seluruhustadzah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun. Jl Moeh Noer No 1 Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun. Alasan

²⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 201.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2005), 1.

peneliti memilih penelitian di Pondok tersebut karena peneliti tertarik dengan metode Fami Bi Syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur`an santri. Metode Fami Bisyaqin di Pondok Pesantren Al Mardliyyah dilaksanakan selama 1 hari 3 kali dalam 1 minggu dan ditujukan untuk santri yang sudah khatam Al Qur`an bil ghoib yaitu sejumlah 12 orang.

D. Data dan sumber data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian.²⁸ Adapun data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data tentang informasi metode Fami Bisyaqin dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur`an santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun.
2. Data tentang informasi kelebihan dan kekurangan implementasi metode Fami bisyaqin dalam meningkatkan hafalan Al Qur`an di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber utama kualitatif yang dibahas adalah sumber bukti yang biasa digunakan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari dokumentasi, wawancara dan observasi di Pondok pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, maka dalam penelitian ini sumber data primer ada wawancara langsung kepada objek yang akan diteliti.

²⁸ H.M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media Group, n.d.), 120.

a. Pengasuh Pondok

Untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran metode Fami Bi Syauqin faktor penghambat dan pendukung serta dampak dari metode fami bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dalam melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan oleh santri di Pondok Pesantren Al mardliyyah kota Madiun.

b. Ustadzah

Untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur`an melalui metode Fami Bi Syauqin, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan metode Fami Bi Syauqin dan faktor pendukung serta penghambat.

c. Pembimbing

Merupakan santri yang sudah hafal Al Qur`an bil ghoib yang sangat berpengaruh dalam berlangsungnya kegiatan metode Fami Bisyaouqin untuk memperoleh informasi pelaksanaan metode Fami bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur`an santri.

d. Santri

Untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan metode *Fami Bisyaouqin* dan dampak setelah mengikuti kegiatan metode *Fami Bisyaouqin*.

Sumber data skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, yakni data yang didapat

berasal dari hasil dokumentasi gambar, profil Pondok Pesantren Al Mardliyyah ataupun lokasi serta waktu penelitian. Sumber data sekunder juga bisa didapatkan dari berbagai buku yang ada di perpustakaan maupun jurnal-jurnal.

E. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data adalah menyusun instrumen data yang dapat diperoleh tingkat validasi dan reliabilitasnya.²⁹ Prosedur pengumpulan data tersebut digunakan peneliti, karena fenomena tersebut bisa menemukan makna yang sesungguhnya apabila seorang peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian secara langsung. Dalam penelitian kualitatif informan dipilih secara teratur. Informasi pertama orang lain diminta untuk mengikuti informasi yang dapat membedakan kemudian menunjuk orang lain. Cara ini biasa dikenal dengan *snowball technique* sampai tahap selesai, Artinya informasi yang diperlukan sudah dikatakan bagus/memadai.³⁰

Adapun metode yang di gunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (interview)

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif, metode yang digunakan untuk memperoleh data atau informan melalui Tindakan interaksi social antara peneliti dengan masalah yang akan diteliti.³¹ Dalam memperoleh data peneliti melakukan wawancara mendalam melalui santri yang sudah khatam Al Qur`an bil ghoib secara terstruktur untuk mengetahui mengenai implementasi menghafal Al Qur`an melalui metode *fami bisyauqin*. Mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *fami bi syauqin* dan faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan metode *fami bisyauqin* di

²⁹ Sandu Sianto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasimeia Publising, 2016), 75.

³⁰ Afifuddin and Beni Ahmad saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Pustaka literaantar nusa, 2008), 129.

³¹ Fandi Rosi Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: Leoutikaprio, 2016), 2.

Pondok Pesantren Al Mardliyyah kota Madiun. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren, Utadzah dan santri yang sudah hafal Al Qur`an bil ghoib maupun yang masih proses menghafal.

b. Pengamatan (Observasi)

Ada beberapa alasan mengapa penelitian ini menggunakan teknik observasi diantaranya sebagai berikut: Pertama, untuk dapat melihat objek yang diteliti peneliti menggunakan pengamatan secara khusus kemudian kejadian dan perilaku yang terjadi pada lokasi penelitian di tulis oleh peneliti. Dengan teknik tersebut semua aktivitas sehari-hari diamati oleh peneliti, perasaan pada waktu dan fisik menjadi bagian dari situasi tersebut.

Hasil pengamatan dalam penelitian ini kemudian ditulis karena hasil pengamatan dari lapangan sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti mengandalkan wawancara dan pengamatan dalam sistem pengumpulan data dari lapangan. Pada saat dilapangan peneliti membuat “catatan” setelah itu barulah menyusun “catatan lapangan”.³²

Dalam penelitian ini peneliti langsung observasi ke lokasi untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Implementasi *Fami Bisyauiqin* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur`an santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun. Peneliti ikut serta pada pembelajaran metode fami bisyauiqin sekaligus mengamati kemudian menulis kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

c. Dokumentasi

Penelitian kualitatif tidak merujuk pada faktor sosial sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat, namun dapat juga merujuk bahan berupa dokumen. Dokumentasi bisa berupa tulisan, audio visual, gambar dan karya-karya momental dari seseorang.³³ Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa dokumen berupa catatan lapangan, hasil interview, literature buku, dokumentasi pelaksanaan kegiatan metode *Fami bisyauqin* serta dokumen meningkatkan kualitas hafalan Al Qur`an santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mencari data yang diperoleh dari hasil wawancara, bahan-bahan lain dan catatan lapangan melalui proses secara sistematis maupun empiris lainnya. Dengan membuat data yang lebih kuat dan terus terjadi terus menerus sepanjang masa setiap proyek yang berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data dikumpulkan kondensasi data terjadi saat peneliti memutuskan kerangka secara konseptual. Saat pengumpulan data berlanjut kondensasi data terjadi: Mengembangkan tema, menulis memo analitik, menulis ringkasan, dan membuat kategori. Proses data tersebut berlanjut setelah pekerjaan lapangan selesai hingga laporan akhir selesai. Keputusan peneliti terhadap unit data yang akan dikodekan dan mana yang bisa diambil, label kategori mana yang lebih ringkas untuk meringkas sejumlah kode untuk diceritakan semua pilihan analitik.

³³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020),

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan konsep dari *Milles* dan *Huberman* yang berpendapat bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga datanya sampai jenuh.³⁴ Untuk memproses analisis data dalam model *Milles* dan *Huberman* dapat melalui tiga proses diantaranya:

1. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memutuskan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tulisan di lokasi peneliti.³⁵

2. Proses penyajian Data

Setelah reduksi data maka selanjutnya adalah mendisplay data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

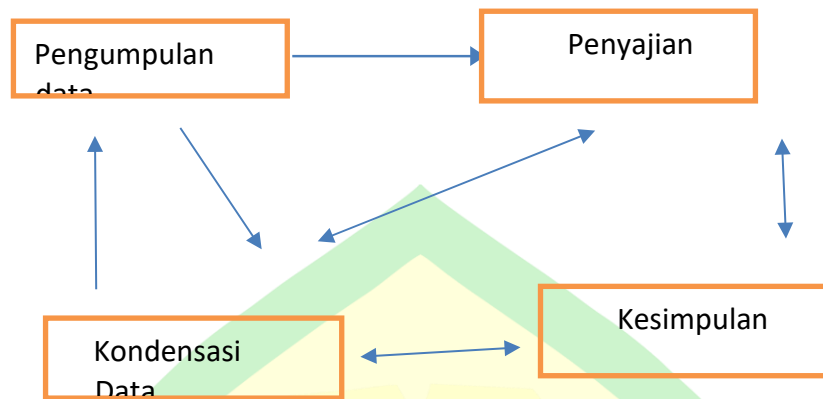
3. Proses Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid saat Kembali ke lapangan maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan kredibel. Kaitan antara analisis data dengan pengumpulan data disajikan oleh *milles* dan *huberman* dalam diagram berikut.³⁶

³⁴ Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, n.d., 244–50.

³⁵ Junaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 309.

³⁶ Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 82–85.



G. Pengecekan keabsahan temuan

Dalam penelitian kualitatif data dikatakan kredibel apabila laporan peneliti tentang kejadian yang terjadi dilapangan ada objek yang diteliti dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahab datanya. Salah satu teknik yang bisa digunakan dalam memeriksa keafsahan data yaitu teknik trigulasi. Menurut *Moleong* Trigulasi adalah cara terbaik mengetahui perbedaan konstruksi kenyataan yang ada pada konteks saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.³⁷ Trigulasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik dan waktu.

Tujuan dari trigulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan metodologis, teoritis dan juga interpretative dari penelitian kualitatif. Terdapat empat teknik trigulasi diantaranya:

1. Trigulasi sumber

Trigulasi sumber yaitu Teknik menguji kebenaran data dengan cara melakukan pengecekan data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Trigulasi

³⁷ A. SUKMAWATI SUKMA, "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar," *Education and Human Development Jurnal* 5, no 1 (2020), 96.

sumber dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁸

2. Trigulasi metode

Trigulasi metode adalah teknik menguji kebenaran data dengan cara melakukan pengecekan kepada informasi yang sama tetapi menggunakan metode yang berbeda dalam metode trigulasi seorang peneliti tidak hanya menggunakan teknik wawancara saja dalam melaksanakan penelitian namun peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.³⁹ Hal ini dilakukan karena peneliti tidak mudah percaya dengan data yang diperoleh hanya dengan melalui wawancara saja sehingga untuk melengkapi peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi sehingga data hasil wawancara dicocokkan dengan observasi dan dokumentasi.

3. Trigulasi peneliti

Trigulasi peneliti merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali tingkat validitas data sehingga bisa membantu mengurangi kemenclegan dalam pengumpulan data. Namun trigulasi jenis ini dapat dilakukan apabila penelitian dilakukan secara kelompok atau kolektif.

4. Trigulasi teori

Trigulasi teori merupakan Teknik pengecekan data dengan cara memeriksa penelitian tentang topik yang sama kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa perspektif teoritis yang berbeda. Trigulasi ini berdasarkan fakta tertentu tidak bisa diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori hal ini bertujuan untuk membandingkan dari hasil observasi, wawancara dan



dokumentasi. Dengan hal tersebut diharapkan mampu mencapai tingkat dan terkevalidan yang tinggi.⁴⁰ Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan teknik trigulasi sumber yaitu dengan cara informasi dan data yang telah dikumpulkan dari satu sumber kemudian ditanyakan kepada sumber yang lain.

H. Tahapan-tahapan penelitian

Tahapan peneliti dalam metode kualitatif dimulai dari pemilihan topik kemudian berkembang dan mengerucut menjadi lebih spesifik. Tahapan-tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Identifikasi ini menyangkut masalah isu atau gejala yang hendak dipelajari.
2. Pekerjaan lapangan, dalam pembahasan ini peneliti mencari bahan bacaan yang memuat bahasan atau teori yang diteliti apakah pernah dibuat penelitian tentang topik ini.
3. Menentukan tujuan penelitian tersebut, pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi maksud dari penelitiannya.
4. Analisis data, dalam tahap pengumpulan data peneliti memilih calon partisipan yang potensial.
5. Tahap terakhir yaitu penelitian laporan yang berbentuk tulisan.⁴¹



⁴¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data Umum

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al Mardliyyah

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an Al Mardliyyah Al Mujaddadiyyah merupakan awal mula atau cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Al Mardliyyah. KH. Agus Mushoffa Izz, M.Pd merupakan pendiri sekaligus pengasuh dari awal berdirinya Pondok Tahfidzul Qur`an Al Mardliyyah Al Mujaddadiyyah ini, beliau di bantu oleh istrinya yang Bernama Ibu Nyai Hj Siti Alfiyah dalam mengembangkan asrama ini. Asrama Al Mardliyyah sejak awal berdirinya pada 27 rajab 1431 H/2010 M memang sudah menjadikan program Tahfidzul Qur`an sebagai program unggulan yang dimiliki, selain itu asrama Al Mardliyyah menerapkan sistem percampuran antara modern dan tradisional (salafiyah).

Asrama Tahfidzul Qur`an Al Mardliyyah dulunya merupakan salah satu asrama yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Mardliyyah Al Mujaddadiyyah Yayasan Pendidikan Islam Al Mujaddadiyyah, yang mana Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah memiliki beberapa asrama yang dinaungi dibawahnya yaitu asrama induk putri, asrama induk putra, asrama Tahfidzul Qur`an Al mardliyyah, dan asrama Gen-Q Al Mujaddadiyyah dan setiap asrama diasuh oleh pengasuh yang berbeda. Dengan berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam pada 11 Mei 2021 Pondok Pesantren Al mardliyyah Al Mujaddadiyyah resmi diakui dan tercatat di Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 965 dengan nama “Pondok Pesantren Al Mardliyyah”. Meskipun telah resmi berdiri sebagai

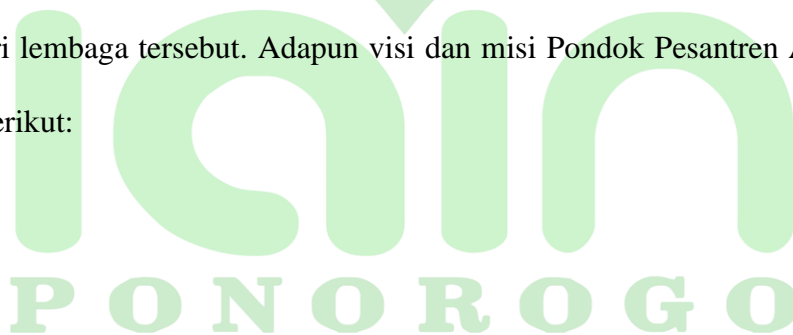
Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al Mardliyyah sejak awal berdiri hingga saat ini tetap di naungi oleh Yayasan Pendidikan Islam Al Mujaddadiyyah.⁴²

KH. Mushoffa Izz, M.Pd. awalnya mendirikan asrama Tahfidzul Qur'an Al Mardliyyah dengan meminta izin dan dukungan kepada kakakbeliau yaitu KH. Muhammad Baihaqi yang kala itu sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah untuk memajukan dan mengembangkan program Pondok Pesantren al Mujaddadiyyah, selain itu istri beliau Ibu Nyai Hj Siti alfiyah juga merupakan seorang penghafal al qur'an (hafidzoh) yang mana dengan berdirinya asrama tersebut nantinya menjadi asrama khusus untuk para santri yang berminat mengikuti program hafalan al qur'an. Selain itu KH. Agus Mushofa Izz, M.Pd juga *bertabaruk* dan sowan kepada guru beliau yaitu KH. Jamal Tambak Beras untuk meminta restu dan doa agar diberikan kelancara dan kemudahan untuk kedepannya dan KH. Jamal Tambak Beras menyarankan untuk memberi nama atau nama asramanya kelak ada kata "Al Mardliyyah". Letak geografis Pondok Pesantren Al Mardliyyah

Lokasi Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun tepatnya di jalan H. Moh Noer No 1 RT 01 RW 01 Kelurahan Demangan Kecamatan taman Kota Madiun Kode Pos 63136 Telepon 085790704422. Tepatnya 1,3 KM Kea rah abart dari kantor kelurahan Demanagan.⁴³

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Mardliyyah

Bagi setiap lembaga pastilah mempunyai visi dan misi untuk mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Al Mardliyyah sebagai berikut:



⁴² "Arsip Pondok Pesantren Al Mardliyyah," Mei 2022, 20.

⁴³ "Observasi Tanggal 30 April 2022," n.d.

a. Visi Pondok Pesantren Al Mardliyyah

“Melahirkan kader bangsa yang mushlih dan berkarakter qurani, berjiwa enterpreneur dan mampu membangun peradaban islam masa depan.”

b. Misi Pondok Pesantren Al Mardliyyah

- 1) Menguasai tafaqquh fiddin, pengetahuan dan memiliki daya saing serta mampu mengembangkan diri di tengah Masyarakat
- 2) Mendidik santri yang alim, Khidmah dan ilmiah
- 3) Menjadi pusat pembelajaran Al Qur`an dan mempersiapkan kader

3. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Al Mardliyyah

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun Periode 2021-2022 terlampir sebagai:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pengurusan

Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Taman Kota Madiun Masa Khidmah 2021-2022	
Pengasuh	KH. Agus Mushofa Izz, Ibu Nyai Hj Siti Al fiyah
Ustadzah Pembimbing Pengurus	Ustadzah Siti Fatimah Ustadzah Veriyani Ustadzah Ana setiyani Ustadzah Inayatul Harisah Ustadzah Siti Saroh Ustadzah Nova Auliyatul Faizah Ustadzah Alif Mustika Yantik
Lurah Pondok	Agustin Binti Kamaliah

Sekretaris	Vivi Erlyawati
Bendahara	Hana Ma`rufatul Mudawamah Nova Salsabila Nurhana Ulfatun Nikmah Miftakhurrohmah Riyadhus Sholikhah
Keamanan	Rika Maisyatun Nikmah Nurul Hidayah Sulis Dewi Anjani
Pendidikan dan Kegiatan	Sayyida Mar'atin Riyadus Sholikhah Aulia Noor Lutfia Salsabila
Kebersihan	Evi Diastutik Titik Nur Lia
Kesehatan	Titik Nur Lia Sulis Dewi Anjani
Peribadatan	Luluk Mamlu`atun Nikmah Diyah Kusuma Wardani
Perlengkapan	Rika Maisyatun Siti Ni`matul Ulla
Hukum	Maulidina Mu`manah Hana Ma`rufatul Mudawwamah Miftakhur Rohmah

Sumber: Dokumen Struktur Organisasi Pengurusan Masa Khidmah 2021/2022

4. Jumlah perkembangan santri Pondok Pesantren Al Mardliyyah

Perkembangan Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun dulunya merupakan salah satu asrama yang berada di bawah naungan pondok pesantren Al Mujaddadiyyah Yayasan Pendidikan Islam Al Mujaddadiyyah kota Madiun. Seiring berkembangnya waktu Pondok Pesantren Al Mardliyyah yang dulunya bernama Asrama Putri Tahfidzul Quran Al Mardliyyah pada tahun 2019 mengumumkan legalitas berdirinya pondok pesantren secara resmi dengan Nomor 000965 yang telah tercatat di Kemetrian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor Statistik Pesantren (NSP) 510035770009. Namun meskipun telah berdiri sendiri Pondok Pesantren Al Mardliyyah tetap berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Mujaddadiyyah Kota Madiun hanya saja sudah memiliki legalitas sendiri. Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Al Mardliyyah sudah banyak mengalami perubahan dan kemajuan yang signifikan. Di bawah ini merupakan data perkembangan jumlah santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah sejak awal berdiri yang semula hanya asrama kemudian berkembang menjadi Pondok Pesantren.



Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Mardliyyah

No	Tahun	Santri Boyong/Keluar	Santri Masuk	Akumulasi akhir Tahun
1	2009	0 Anak	13 Anak	13 Anak
2	2010	0 Anak	12 Anak	25 Anak
3	2011	0 Anak	16 Anak	41 Anak
4	2012	1 Anak	14 Anak	54 Anak
5	2013	4 Anak	19 Anak	68 Anak
6	2014	13 Anak	21 Anak	77 Anak
7	2015	14 Anak	51 Anak	114 Anak
8	2016	17 Anak	34 Anak	130 Anak
9	2017	16 Anak	44 Anak	158 Anak
10	2018	31 Anak	45 Anak	172 Anak
11	2019	25 Anak	50 Anak	197 Anak
12	2020	75 Anak	75 Anak	231 Anak
13	2021	15 Anak	85 Anak	301 Anak
14	2022	19 Anak	2 Anak	284 Anak
	Jumlah	196 Anak	493 Anak	284 Anak
		284 Anak		

Dapat diketahui bahwa total jumlah santri yang bermukim di Pondok Pesantren Al Mardliyyah berjumlah 284 anak ini sudah termasuk santri tahfidz dan non tahfidz. Selain itu anak yang bermukim merupakan anak sekolah jenjang MTs, MA, Kuliah, danyang sedang mengabdikan diri di pondok pesantren. Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah mempunyai program khusus anak yang sudah khatam Al Qur`an 30 juz Bil

Ghoib diadakan kegiatan metode Fami Bi Syauqin yaitu satu khataman dalam satu minggu yang dilaksanakan setelah sholat asar dan isya`.⁴⁴

B. Paparan Data

1. Strategi metode Famy Bi Syauqin dalam meningkatkan hafalan Al Qur`an di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun

Setiap pondok pesantren tahfidul Qur'an mempunyai metode menghafal atau *murojaah* masing-masing sebagai ciri khas. Begitu juga pondok pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun mempunyai metode *Famy Bi syauqin* dengan tujuan santri yang sudah khatam Al Qur'an Bil ghoib bisa menjaga hafalannya dengan menggunakan metode Famy Bi Syauqin yang dapat dijelaskan oleh Uswatun Hasanah salah satu pembimbing kamar.

“Selain bertujuan untuk menjaga hafalan para santri metode Famy Bi Syauqin di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun juga bertujuan untuk membenahi tajwid dan makhorijul huruf para santri maka dari itu metode murojaah menggunakan Fami Bi Syauqin sangat dianjurkan untuk santri yang sudah khatam Al Qur'an Bil ghoib 30 juz”.

Menurut Nanda Rika Annisa di Pondok Pesantren Al Mardliyyah ini metode Fami Bi Syauqin juga memiliki karakter yang khusus untuk mempermudah santri dalam mengamalkannya.

“Iya betul bahwa metode Fami Bi Syauqin ini memiliki karakter yang diantaranya: *sistematis*, karena ada panduan untuk mengakhiri dan mengawali dalam mushaf tersebut. *Praktis*, karena metode tersebut telah di desain dengan praktis maka seorang khuffadz mampu menyelesaikan murojaah 30 juz dalam 1 minggu. *Mudah*, karena seorang huffadz dengan bermacam segala aktifitas rata-rata mampu murojaah dalam sehari maksimal 4 juz. *Fleksibel*, tidak dituntut untuk menyelesaikan hizbnya dalam satu waktu.”

⁴⁴ “Arsip Pondok Pesantren Al Mardliyyah.”

Penerapan Metode Fami Bi Syauqin yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Mardliyyah dalam meningkatkan hafalan Al Qur`an santri dilaksanakan dalam 7 hari dengan satu kali khatam 30 Juz. Seperti yang telah diungkapkan oleh pengasuh Pondok pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun Ibu nyai Siti Alfiah yaitu sebagai berikut:

“Jadi Fami Bi Syauqin ini mempunyai arti yaitu Hari Pertama surah *Al fatihah* sampai *An nisa`*, Hari kedua *Al maidah* sampai *yunus*, Hari ketiga surah *hud* sampai *Al isra`*, hari keempat *Al kahf* sampai *asy-syu`aro*, Hari kelima *Annaml* sampai *As shoffat*, Hari keenam sad sampai *qof* dan hari ketujuh surah *Azzariyat* sampai *An nas*”.⁴⁵

Kegiatan ini wajib diikuti oleh santri yang sudah khatam hafalan al qur`an Bil ghoib. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Inayatul Haritsah yaitu sebagai berikut:

“Bahwa metode fami bi syauqin sangat penting diterapkan oleh santri yang sudah khatam al qur`an bil ghoib karena sangat membantu santri untuk mengingat hafalannya dan bisa memanage waktu sehingga tidak mudah bosan apabila ada salah satu santri yang tidak bisa mengikuti maka akan dikenakan sanksi yaitu membaca Al Qur`an satu khataman dalam sehari di aula Pondok”.⁴⁶

Untuk lebih jelas berikut akan dikemukakan hasil wawancara dengan sesama ustadzah yaitu Nova Auliatul Faizah mengenai bentuk kegiatan metode Fami Bi Syauqin dalam meningkatkan hafalan Al Qur`an santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun yang dipandu oleh ibu nyai siti alfiah yaitu kegiatan ini dilaksanakan di musholla dan waktu yang ditentukan untuk melakukan kegiatan penerapan Fami Bi Syauqin.

“iya ustadzah bentuk pelaksanaan metode Fami Bi Syauqin ini dilakukansetelah sholat asar dan isya` diikuti santri yang sudah khatam Al Qur`an bil

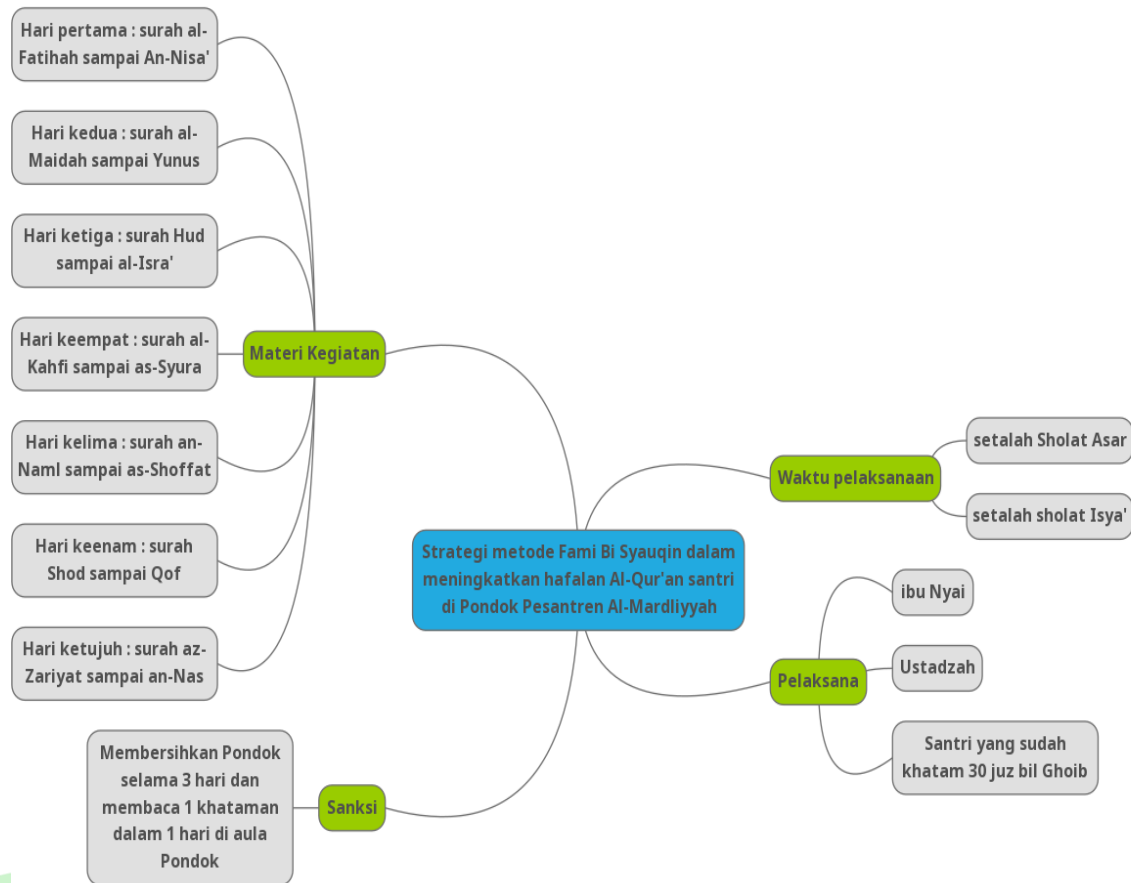
⁴⁵ Siti Alfiah, Wawancara tentang Strategi Fami Bi Syauqin, April 25, 2022.

ghoib diawali dengan do`a sebelum membaca Al Qur`an dan diakhiri do`a setelah membaca Al Qur`an secara Bersama-sama. Hari pertama setelah sholat asar santri membaca surah *Al fatihah* sampai *Al Baqoroh* dan setelah isya` surah *Al imron* sampai *An nisa`*. Hari kedua setelah asar santri membaca surah *Al Ma`idah* sampai *Al a`rof* dan setelah isya` surah *Al anfal* sampai *At taubah*. Hari ketiga setelah asar santri membaca surah *yunus* sampai *Ar ro`d* dan setelah isya` membaca surah *Ibrahim* sampai *An nahl*. Hari keempat setelah asar membaca surah *Al kahf* sampai *Al hajj* dan setelah isya` membaca surah *Al mu`minun* sampau *As-syu`aro*. Hari kelima santri membaca surah *An naml* sampai *Al ahzab* dan setelah isya` membaca surah *Saba`* sampai *As shoffat*. Hari keenam setelah asar santri membaca surah *Sad* sampai *Al jasiyah* dan setelah isya` membaca surah *Al ahqof* sampai *Al hujurat*. Hari ketujuh setelah asar santri membaca surah *Qof* sampai *At thoriq* dan setelah isya` membaca surah *Al a`la* sampai *An nas* dan diteruskan membaca do`a khotmil Qur`an⁴⁷.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh adanya observasi dari peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2022 berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti melihat secara langsung pada saat pelaksanaan metode fami bi syauqin. Waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan metode fami bi syauqin ada dua yaitu setelah asar dan isya` pada setelah asar kurang lebih 2 jam dan setelah isya` kurang lebih 3 jam, peneliti juga melihat seluruh santri yang sudah khatam 30 juz bil ghoib sejumlah 12 orang mengikuti kegiatan tersebut.⁴⁸

Jadi dari beberapa paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi metode Fami Bi Syauqin dalam meningkatkan hafalan Al Qur`an di Pondok pesantren Al Mardliyyah yaitu para santri melaksanakan metode Fami bi Syauqin dalam tujuh hari satu khataman (30 Juz) yang dilaksanakan setelah sholat asar dan isya` diikuti dan diikuti santri yang sudah khatam bil ghoib 30 juz, apabila ada

salah satu santri yang tidak bisa mengikuti maka akan dikenakan sanksi yaitu membaca Al Qur`an 1 khataman dalam 1 hari. Selain itu metode Fami Bi Syauqin di Pondok Pesantren Al Mardliyyah juga untuk membenahi tajwid beserta makhorijul huruf karena metode Fami Bi Syauqin dibaca dengan tartil.



Bagan 4.3 Strategi metode Fami Bi Syauqin dalam meningkatkan hafalan AlQur`an santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dalam metode Fami Bi Syauqin di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun?

Selanjutnya pendapat lain juga disampaikan oleh Fitriyani santri yang sudah khatam Al Qur`an bil ghoib yakni sebagai berikut:

P O N O R O G O

“Berbicara soal keberhasilan dalam meningkatkan hafalan santri dengan menggunakan metode Fami Bi Syauqin santri mengulang hafalannya bersama teman supaya hafalannya bisa tersimpan difikiran”.⁴⁹

Ustadzah Rika Maisyatun juga menambahkan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi keberhasilan di Pondok Pesantren Al Mardliyyah mengulang hafalan dengan temannya setelah itu mengetes temen tersebut dengan cara tebak ayat apabila masih banyak yang salah maka mengulang hafalannya tiga kali”.

“Di pondok Pesantren Al Mardliyyah pengurus juga memilih santri yang sudah khatam Al Qur`an untuk mengikuti lomba mushabaqoh hifdzil qur`an untuk mengetahui faktor keberhasilan dalam melaksanakan metode Fami Bii Syauqin”.⁵⁰

Selanjutnya Miftakhur Rohmah salah satu santri yang mengikuti pelaksanaan metode Fami Bii Syauqin berpendapat bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pandai menjadwal waktu, bergaul dengan dengan orang yang sedang menghafal Al qur`an, Tempat tinggalnya mayoritas orang penghafal Al Qur`an.”.⁵¹

“Selain itu Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah kota Madiun pembimbing kamar juga membuat program sholat-sholat sunah seperti dhuha, tahajud dan sholat hifdzil qur`an 4 rokaat yang mempunyai tujuan untuk mendisiplinkan dan membiasakan hal yang baik bagi santri. Pengurus bidang keagamaan memberi absen kepada ketua kamar dan mengabsen anggota kamarnya”.

⁴⁹ Fitriani, wawancara dengan ustadzah pondok pesantren Al-Mardliyyah, April 26, 2022.

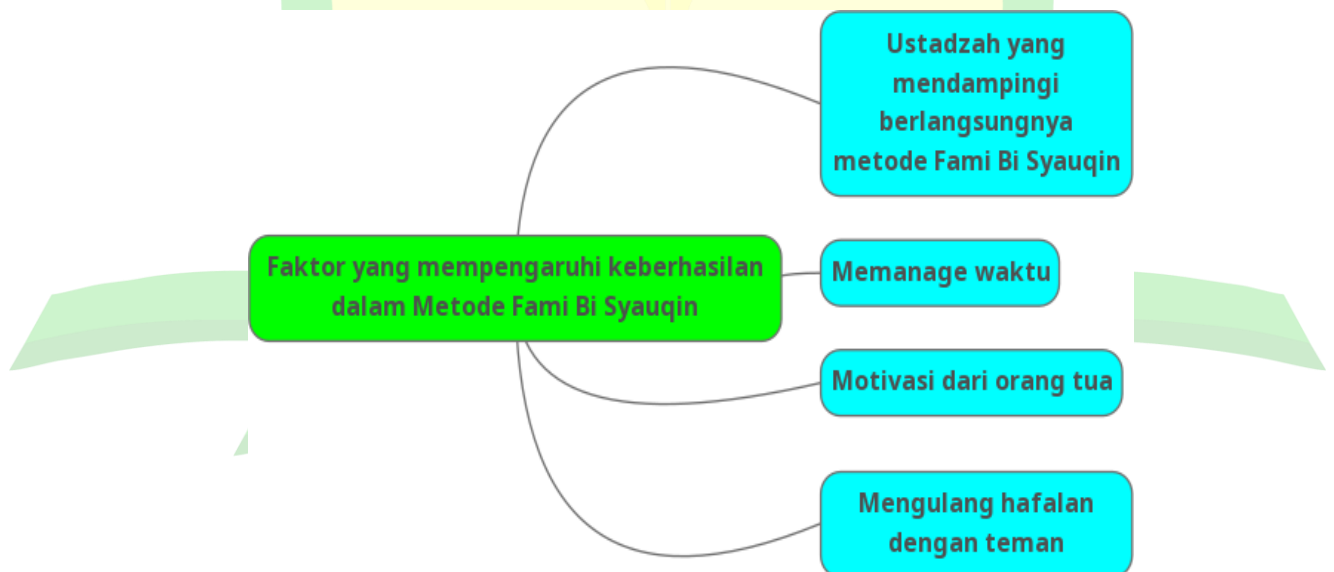
⁵⁰ Rika Maisyatun, Wawancara Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Metode Fami Bi Syauqin, April 27, 2022.

⁵¹ Miftakhur Rohmah, Wawancara tentang Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Metode fami Bi Syauqin, April 28, 2022.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh adanya observasi yang dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2022 bahwa pembimbing kamar memberi program untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi metode Fami Bi Syauqin.

“Iya mbak, dengan diadakannya sholat-sholat sunah menjadikan kami terbiasa untuk melakukan sesuatu hal dengan istiqomah, di latih dengan mengerjakan sholat-sholat sunah tadi. Karena kedisiplinan dan keistiqomahan mengerjakan segala sesuatu itu sangat penting apalagi kita yang sudah selesai setoran hafalan bil ghoib harus selalu istiqomah murajaah”.⁵²

Jadi dari beberapa paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam metode Fami Bi Syauqin diantaranya mengulang hafalan dengan temannya, motivasi dari orang tua dan juga santri harus pandai menjadwal waktu selain itu pembimbing juga membuat program sholat sunnah seperti dhuha, tahajjud dan sholat hifdzil qur`an 4 rokaat yang mempunyai tujuan untuk mendisiplinkan dan membiasakan hal yang baik bagi santri.



⁵² “Observasi Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun Pada Tanggal 02 Mei 2022” .

Bagan 4.4 Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam metode Fami Bi Syauqin di Pondok Pesantren Al Mardliyyah

3. Bagaimana dampak implementasi metode Fami Bi Syauqin dalam Hafalan Al Qur`an Santri di Pondok Pesanten Al Mardliyyah Kota Madiun?

Setelah menerapkan kegiatan metode Fami Bi Syauqin dalam meningkatkan hafalan Al Qur`an santri tentu mengetahui dampak dalam pelaksanaan. Dampak dari metode Fami Bii Syauqin ini salah satunya adalah kelebihanannya dapat dijelaskan oleh Aulia Luthfia salah satu santri yang sudah khatam bil ghoib yaitu sebagai berikut:

“Berbicara soal kelebihan tentunya ada pada mereka-mereka yang sedang melaksanakan metode Fami Bi Syauqin, kelebihanannya kita dapat memperkuat hafalan yang telah dihafalkan dengan 1 hari minimal 4 juz secara tartil dan menerapkan tajwid serta makhorijul hurufnya sedangkan kekurangannya merasa bosan karena rutinitas setiap hari dan diwajibkan ikut kecuali sakit”.⁵³

Sementara itu pendapat lain juga di sampaikan oleh wali santri Dewi Amanah bahwa kelebihan dalam melaksanakan kegiatan Fami Bi Syauqin sebagai berikut:

“Iya dengan adanya metode Fami Bi Syauqin putri saya disaat liburan diajak rutinan simaan berani menutup Al Qur`an dengan menghafal secara baik serta menerapkan tajwid dan makhorijul hurufnya”.⁵⁴

Selanjutnya pendapat lain juga disampaikan oleh pembimbing kamar Hana Ma`rufatul Mudawwamah kelebihan yang dirasakan setelah menerapkan metode Fami Bi Syauqin di Pondok Pesanten Al mardliyyah Kota Madiun.

“Banyak sekali mbak, dengan adanya metode Fami Bi Syauqin dalam melaksanakan murojaah santri di Pondok pesantren Al Mardliyyah lebihsemangat. Jadi untuk penerapan tajwidnya dan makhorijul hurufnya bisaterkontrol karena menggunakan metode Fami Bi Syauqin cara membacanya tartil

⁵³ Aulia Luthfia, Wawancara Tentang Kelebihan dan Kekurangan Metode Fami Bi Syauqin, April 28, 2022.

⁵⁴ Dewi Amanah, Wawancara Tentang Kelebihan dan Kekurangan Metode Fami Bi Syauqin, April 29, 2022.

dan pelan. Dan juga dengan menggunakan metode Fami Bi Syauqin santri mampu mengikuti lomba Musabaqoh Hifdzil Qur`an”.⁵⁵



Gambar 4.1 Kegiatan santri mengaji melaksanakan metode Fami Bi Syauqin

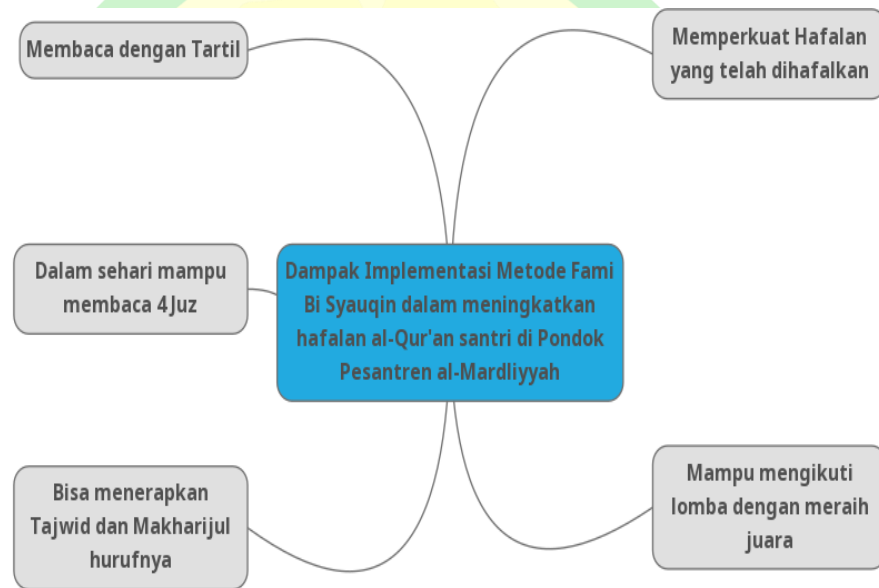
Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya hasil observasi dari peneliti pada tanggal 03 Mei 2022 berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa menggunakan metode Fami Bi Syauqin sangat penting diterapkan bagi santri yang sudah khatam 30 juz bil ghoib maupun santri yang masih proses menghafal karena menggunakan metode tersebut bisa menerapkan tajwid yang ada pada ayat Al Qur`an dan membacanya secara tartil (pelan) Dan juga metode Fami Bi Syauqin praktis sesuai dengan sunah Rasulullah saw yang sudah ditentukan surahnya dalam setiap hari atau setiap murojaahnya”.⁵⁶

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak implementasi metode Fami Bi Syauqin dalam meningkatkan hafalan Al Qur`an santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun kita dapat memperkuat hafalan yang telah dihafalkan dengan 1 hari 4 juz secara tartil dan menerapkan tajwid serta

⁵⁵ Hana Ma`rufatul, Wawancara Tentang Kelebihan dan Kekurangan Metode Fami Bi Syauqin, April 29, 2022.

⁵⁶ “Observasi Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun Pada Tanggal 03 Mei 2022,” n.d.

makharijul hurufnya, dan juga dengan menerapkan metode Fami Bi Syauqin tersebut disaat liburan santri ketika diajak simaan sudah berani menutup Al Qur`an serta sedikit yang salah, santri Ketika mengikuti lomba musabaqoh hifdzil Qur`an sudah mampu meraih juara meskipun hanyatingkat Kota Madiun.



Bagan 4.5 Dampak implementasi metode Famy Bi Syauqin dalam Hafalan Al Qur`an Santri di Pondok Pesanten Al Mardliyyah

C. Pembahasan

Tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian adalah melakukan pembahasan terhadap hasil dari paparan data yang sudah dilakukan, untuk lebihjelasnya peneliti akan melakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Strategi metode Famy Bi Syauqin dalam meningkatkan hafalan Al Qur`an santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun

Menghafal dalam Bahasa arab ialah *al-hifdz* yang merupakan akar kata dari yang berarti menjadi hafal dan menjaga hafalanya atau memelihara, menjaga

hafalan dengan baik.⁵⁷ Sedangkan orang yang hafal Al Qur'an dikenal dengan sebutan *haafidz* yaitu orang yang menghafal dengan cermat, termasuk golongan kaum yang menghafal.⁵⁸

Dipondok pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun merupakan pondok pesantren yang beralamat di Jalan Moeh Noer No 1 Kelurahan Demangan, Kecamatan Taman, Kota Madiun yang mempunyai program Tahfidz, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Kitab Kuning. Berkaitan dengan tahfidz dalam meningkatkan hafalan santri disini salah satunya menggunakan metode Fami Bi Syaunin yang mana setiap santri yang sudah khatam Al Qur'an bil ghoib diwajibkan untuk mengikuti metode tersebut dengan strategi yang ada pada Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun.

Strategi pembelajaran adalah rencana yang dilakukan oleh pendidik dalam mengoptimalkan potensi pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan oleh siswa.⁵⁹ Hal tersebut sejalan dengan strategi pelaksanaan metode Fami Bi Syaunin di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun yang dilaksanakan dalam satu minggu khatam satu kali dengan surah yang telah ditentukan yaitu hari pertama surah *Al fatihah* sampai *An nisa`*, Hari kedua *Al maidah* sampai *yunus*, Hari ketiga surah *hud* sampai *Al isra`*, hari keempat *Al kahf* sampai *asy-syu`aro*, Hari kelima *An naml* sampai *As shoffat*, Hari keenam *sad* sampai *qof* dan hari ketujuh surah *Az zariyat* sampai *An nas*. Akan tetapi di Pondok Pesantren Al Mardliyyah dalam satu hari di bagi menjadi dua waktu yaitu setelah sholat asar dan setelah isya`. Untuk hari pertama setelah sholat asar santri membaca surah *Al fatihah* sampai *Al Baqoroh* dan setelah isya` surah *Al imron* sampai *An nisa`*. Hari kedua setelah asar santri membaca surah *Al Ma`idah* sampai *Al a`rof* dan setelah isya` surah *Al anfal*

⁵⁷ A Warson, *Kamus al Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 301.

⁵⁸ Saiful Ma'arif, *Tehnik Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 23.

⁵⁹ Huaidi, *Institusi* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 3.

sampai *At taubah*. Hari ketiga setelah asar santri membaca surah *yunus* sampai *Ar ro`d* dan setelah isya` membaca surah *Ibrahim* sampai *An nahl*. Hari keempat setelah asar membaca surah *Al kahf* sampai *Al hajj* dan setelah isya` membaca surah *Al mu`minun* sampau *As-syu`aro*. Hari kelima santri membaca surah *An naml* sampai *Al ahzab* dan setelah isya` membaca surah *Saba`* sampai *As shoffat*. Hari keenam setelah asar santri membaca surah *Sad* sampai *Al jasiyah* dan setelah isya` membaca surah *Al ahqof* sampai *Al hujurat*. Hari ketujuh setelah asar santri membaca surah *Qof* sampai *At thoriq* dan setelah isya` membaca surah *Al a`la* sampai *An nas* dan diteruskan membaca do`a khotmil qur`an. Metode Fami Bi Syauqin ini merupakan metode yang sudah ada sejak Nabi Muhammad SAW, metode ini sangat sistematis dimana setiap harinya sudah ada jadwal yang telah di tentukan berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW yang di jelaskan pada bab dua.

Dalam pelaksanaan metode Fami Bi Syauqin santri membaca surah yang telah ditentukan bersama-sama dan didampingi oleh ibu nyai beserta ustadzah yang sudah khatam Al Qur`an 30 juz bil ghoib dan ikut serta membaca, pelaksanaan tersebut dibaca secara tasmi` (Tartil). Adapun bagi santri yang tidak mengikuti pelaksanaan metode Fami Bi Syauqin dengan alasan kecuali sakit maka pengurus memberi sanksi yaitu membersihkan pondok selama tiga hari dan membaca Al Qur`an satu khataman dalam satu hari.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dalam metode fami Bi Syauqin di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan adalah keadaan yang mendukung atau menyukseskan kegiatan. Agar kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan lancar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, faktor tersebut bisa

berasal dari diri pribadi seseorang dan lingkungan sekitar.⁶⁰ Hal tersebut sama dengan faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode Fami Bi Syauqin dalam meningkatkan hafalan di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun yaitu dari ibu nyai dan ustadzah yang selalu menemani dalam pelaksanaan metode Fami Bi Syauqin tanpa didampingi ibu nyai dan ustadzah santri membaca Al Qur`an tidak sesuai dengan aturan yang tertulis di mushaf Fami Bi Syauqin karena membaca dengan buru-buru atau cepat sehingga tidak membaca secara tasmi`. Selain itu santri juga harus memmanage waktu dengan baik supaya disaat pelaksanaan metode Fami Bi Syauqin berlangsung santri tidak ngantuk dan ikut membaca sampai selesai.

Santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah tidak hanya murojaah dengan metode Fami Bi Syauqin saja akan tetapi di lain waktu harus mempunyai jadwal untuk mengulang hafalannya dengan teman sehingga bisa membantu mengingat hafalan yang telah dihafalkan dengan cara disimakkan temannya minimal 2 lembar, bergaul dengan orang yang sedang menghafal Al Qur`an atau sudah khatam Al Qur`an 30 juz bil ghoib dengan mengikuti teman tersebut maka santri termotivasi dengan kegiatan setiap harinya bahwa kegiatan setiap harinya lebih banyak murojaah Al Qur`an.

Faktor kunci yang paling mempengaruhi keberhasilan dalam metode Fami Bi Syauqin ialah motivasi dari orang tua yang mendukung putrinya menghafal Al Qur`an dan keistiqomahan santri atau konsisten dalam menjalankan setiap jadwal yang sudah ditentukan oleh pengurus untuk melaksanakan metode Fami Bi Syauqin ini karena faktor istiqomah ini sangat berat untuk ditanamkan pada diri

⁶⁰ Faruk Umar, *Institusi-Institusi Dalam Khazanah Budaya Dan Keislaman Madura* (Madura: Duta Media Publishing, 2019), 109.

seorang santri yang sedang menghafal Al Qur`an dan konsisten juga harus dimiliki oleh para santri.

3. Dampak implementasi metode Fami Bi Syauqin dalam meningkatkan hafalan Al Qur`an santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun

Dampak implementasi menghafal adalah meningkatkan kecerdasan berfikir dan meningkatkan daya ingat penghafal Al Qur`an yang setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al Qur`annya tidak lupa hal ini akan menjadikan hafalannya kuat ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.⁶¹ Kecerdasan seseorang bukan satu-satunya jaminan keberhasilan dalam menghafal Al Qur`an, meskipun disadari bahwa otak yang cerdas merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan menghafal Al Qur`an.⁶² Dengan penjelasan tersebut metode Fami Bi Syauqin di Pondok Pesantren Al Mardliyyah dalam meningkatkan hafalan Al Qur`an santri terdapat dampak yang positif yaitu memperkuat hafalan melalui manajemen waktu dan semangat santri.

Metode Fami Bi Syauqin dalam meningkatkan hafalan Al Qur`an santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah memiliki dampak yang positif yaitu memperkuat hafalan karena di laksanakan setiap hari dan sudah di tentukan batasan-batasan surah di mushafnya dengan itu maka harus selesai satu hari sesuai dengan batasan surah tersebut. Selain itu metode Fami Bi Syauqin bisa menerapkan tajwid serta makhorijul hurufnya sehingga memudahkan untuk mengingat ayat-ayat, batasan juznya beserta nama-nama surah dan urutannya.

Dampak metode Fami Bi Syauqin di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun sudah menghasilkan santri semakin meningkat dalam mengingat hafalannya hal ini dibuktikan oleh adanya simaan Al Qur`an bil ghoib santri

⁶¹ Mahasiswa Pasca Sarjana IAIN Pekalongan, *Islamic Studies & Character Building* (Pemalang: NEM, 2016), 21.

⁶² Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur`an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 203.

mampu menutup Al Qur`an dan terhitug sedikit kesalahan dan juga santri Ketika mengikuti lomba mushabaqoh hifdzil Qur`an mampu meraih juara meskipun tingkat kota, dengan demikian maka santri lebih semangat dengan menggunakan metode Fami Bi Syauqin.

Metode Fami Bii Syauqin ini juga terbilang mudah karena santri dengan bermacam segala aktivitas rata-rata mampu murojaah dalam sehari bisa ngaji maksimal 4 juz selain itu metode ini praktis karena didesain dengan sesimpe mungkin untuk mempermudah santri dalam melaksanakan metode Fami Bii Syauqin. Dengan demikian maka santri lebih semangat dengan menggunakan metode Fami Bii Syauqin karenaa sesuai dengan sunah Rasulullah SAW.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data lapangan dan pembahasan terhadap rumusan-rumusan masalah yang telah dilakukan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar mencapai hasil yang diharapkan. Strategi metode Fami Bi Syauqin untuk meningkatkan hafalan Al Qur`an santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah yaitu membaca Al Qur`an yang dilakukan dalam satu minggu satu kali khataman dengan pembagian yang sudah dituliskan dimushaf, waktu pelaksanaan setelah sholat asar dan isya`, diikuti oleh santri yang sudah khatam Al Qur`an 30 juz bil ghoib dan dibimbing oleh ustadzah. Apabila bila ada santri yang tidak mengikuti maka diberi sanksi yang telah ditentukan oleh pengurus.
2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan adalah keadaan yang mendukung atau menyukseskan kegiatan, faktor tersebut bisa dari diri pribadi maupun dari lingkungan sekitar. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam metode Fami Bi Syauqin adalah ibu nyai dan ustadzah yang ikut serta membaca dan mendampingi selama berlangsungnya metode Fami Bi Syauqin, santri bisa memanager waktu, motivasi dari orang tua santri, mengulang hafalan dengan teman.
3. Dampak implementasi menghafal adalah meningkatkan kecerdasan berfikir dan meningkatkan daya ingat penghafal Al Qur`an. Metode Fami Bi Syauqin di Pondok Pesantren Al Mardliyyah memiliki dampak sebagai berikut yaitu

memperkuat hafalan yang telah dihafalkan santri, membaca dengan tartil, santri dalam sehari mampu membaca 4 juz, santri bisa menerapkan tajwid dan makhorijul hurufnya, santri mampu mengikuti lomba musabaqoh hifdzil Qur'an dengan meraih juara.

B. Saran

Melalui sekripsi ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun

Diharapkan agar selalu memberikan dorongan, arahan, bimbingan kepada santri Al Mardliyyah Kota Madiun, supaya kedepannya santri menjadi lebih baik lagi dan berperan bagus serta membawa nama baik pondok dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pondok terutama kegiatan metode Fami Bi Syauqin maupun mengikuti lomba.

2. Saran bagi Ustadzah Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun

Diharapkan bagi Ustadzah santri Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun memaksimalkan perannya sebagai tangan kanan ibu nyai agar tugas dan fungsi ustadzah tersebut dapat terlaksana baik, serta memberikan dan bimbingan bagi santri yang sedang menghafal Al Qur'an maupun yang tidak supaya dirinya dapat menghafal atau belajar secara maksimal.

3. Saran bagi santri Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun

Untuk seluruh santri Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun agar senantiasa mengikuti dan mengamalkan kegiatan metode Fami Bi Syauqin maupun belajar yang lainnya serta bertanggung jawab baik di Pondok Pesantren maupun dan kelak lingkungan masyarakat nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwali, Cece. *Jadilah Hafidz*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- . *Pedoman Murojaah Al Qur`an*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.
- Abu Jawrah, Abdul Aziz. *Hafal al Qur`an Dan Lancar Seumur Hidup*. Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2016.
- Afifuddin and Beni Ahmad saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Pustaka litera antar nusa, 2008.
- Alfiah, Siti. Wawancara tentang Strategi Fami Bi Syauqin, April 25, 2022.
- Amanah, Dewi. Wawancara Tentang Kelebihan dan Kekurangan Metode Fami Bi Syauqin, April 29, 2022.
- “Arsip Pondok Pesantren Al Mardliyyah,” Mei 2022.
- As, Mudzakir. *Studi Ilmu-Ilmu al Qur`an*. Jakarta: PT Pustaka litera antar nusa, 2011.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur`an*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Bungin, H.M Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group, n.d.
- Deddy Mulyana. *Metodologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Edi, Fandi Rosi. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leoutikaprio, 2016.
- El Hafizh, Herman Syam. *Siapa Bilang Menghafal Al Qur`an Itu Sulit*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2015.
- Faizah, Auliatul. Wawancara tentang Strategi Fami Bi Syauqin, April 26, 2022.
- Fitriani. wawancara dengan ustadzah pondok pesantren al-Mardliyyah, April 26, 2022.
- Ghony, Junaidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Haritsah, Inayatul. Wawancara Tentang Strategi Fami B Syauqin, April 25, 2022.
- Hidayatullah, Agus, Siti Irhamah, and Imam Ghazali Masykur. *At-Thayyib Al-Qur`an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2012.
- Huaidi. *Institusi*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Jiyanto, Desti widiani, and Jiyanto Jiyanto. “Implementasi Metode Famī Bisyaqin Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur`ān Pada HuffāZ Di Ma`had Tahfidzul Qur`ān Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.” *Jurnal Online Studi Al-Qur An* 15, no. 2 (July 31, 2019): 185–200. <https://doi.org/10.21009/JSQ.015.2.03>.

- Kerubun, Ajuslan. *Menghafal al Qur'an Juga Menyenangkan*. Yogyakarta: CV Absolut Media, 2016.
- Luthfia, Aulia. Wawancara Tentang Kelebihan dan Kekurangan Metode Fami Bi Syauqin, April 28, 2022.
- Ma`rufatul, Hana. Wawancara Tentang Kelebihan dan Kekurangan Metode Fami Bi Syauqin, April 29, 2022.
- Ma'arif, Saiful. *Tehnik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Maisyatun, Rika. Wawancara Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Metode Fami Bi Syauqin, April 28, 2022.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Peneltian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- “Observasi Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun Pada Tanggal 02 Mei 2022.” Pustaka Cahaya Peradaban, 2021.
- “Observasi Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun Pada Tanggal 03 Mei 2022,” n.d.
- “Observasi Tanggal 29 April 2022,” n.d.
- “Observasi Tanggal 30 April 2022,” n.d.
- Pasca Sarjana IAIN Pekalongan, Mahasiswa. *Islamic Studies & Character Buliding*. Pemalang: NEM, 2016.
- Rohmah, Miftakhur. Wawancara tentang Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Metode fami Bi Syauqin, April 27, 2022.
- S Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta, 2003.
- Sa'dulloh. *9 cara praktis menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sandu Sianto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasimeia Publising, 2016.
- Sugiyanto. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, n.d.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Syamsudin, Ahmad Yaman. *Cara Mudah Menghafal Al Qur'an*,. Solo: Insan Kamil, 2007.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, n.d.
- Umar, Faruk. *Institusi-Institusi Dalam Khazanah Budaya Dan Keislaman Madura*. Madura: Duta Media Publishing, 2019.

Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Wahidi, Ridhoul. *Hafal al Qur`an Mesti Sibuk Sekolah*. Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2017.

Warson, A. *Kamus al Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997. Yaqub,

Ali Musthafa. *Kalau Istiqomah Nggak Bakal Takut Nggak Bakal Sedih*. Jakarta: PT Mizan Publika, 2016.



Lampiran 01

JADWAL WAWANCARA

NO	Tanggal	Informan	Kode	Waktu	Tempat
1.	25 April 2022	Nyai Hj. Siti Alfiyah	01/W/25/04/2022	16.00 WIB	Rumah Informan
2.	25 April 2022	Inayatul Haritsah	02/W/25/04/2022	19.00 WIB	Aula Al Mardliyyah
3.	26 April 2022	Nova Auliatul Faizah	03/W/26/04/2022	08.00 WIB	Kantor Ustadzah
4.	26 April 2022	Fitriyani	04/W/26/04/2022	13.00 WIB	Kantor Pengurus
5.	27 April 2022	Rika Maisyaton	05/W/27/04/2022	09.00 WIB	Kantor Pengurus
6.	28 April 2022	Miftakhurrohmah	06/W/28/04/2022	14.00 WIB	Mushola Al Mardliyyah
7.	28 April 2022	Aulia Luthfia	07/W/28/04/2022	08.00 WIB	Mushola Al Mardliyyah
8.	29 April 2022	Dewi Amanah	08/W/29/04/2022	15.00 WIB	Rumah Informan
9.	29 April 2022	Hana Ma`rufatul	09/W/29/04/2022	20.30 WIB	Mushola Al Mardliyyah

Lampiran 02

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 01/W/25/04/2022

Nama Informan : Nyai. Hj. Siti Alfiyah

Identitas Informan : Pengasuh Pondok Pesantren Al Mardliyyah

Hari/Tgl Wawancara : 25 April 2022

Waktu Wawancara : 16.00 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Informan

Wawancara Dideskripsikan Pukul : 20.00 WIB

Peneliti	Menurut anda mengapa strategi dalam meningkatkan hafalan Al Qur`an itu penting dan harus dilakukan?
Informan	Menurut ibuk ya penting mbak, ibaratnya begini apa gunanya kita susah payah menghafal Al Qur`an sedangkan tinggal menjaga saja kita tidak mau. Maka dari itu saya dan pengurus mengadakan strategi memperkuat dan meningkatkan hafalan Al Qur`an untuk membantu santri dalam menjaga hafalannya.
Peneliti	Bagaimana upaya pengasuh dalam meningkatkan hafalan Al Qur`an santri?
Informan	Saya mengadakan metode Fami Bi Syauqin untuk memperkuat hafalan dan membenahi tajwid serta makhorijul hurufnya karena

	<p>metode Fami Bi Syauqin membacanya dengan tartil selain itu metode Fami Bi Syauqin harus bisa khatam 30 juz dalam 1 minggu karena memiliki arti yaitu Hari Pertama surah <i>Al fatihah</i> sampai <i>An nisa`</i>, Hari kedua <i>Al maidah</i> sampai <i>yunus</i>, Hari ketiga surah <i>hud</i> sampai <i>Al isra`</i>, hari keempat <i>Al kahf</i> sampai <i>asy-syu`aro</i>, Hari kelima <i>An naml</i> sampai <i>As shoffat</i>, Hari keenam sad sampai <i>qof</i> dan hari ketujuh surah <i>Az zariyat</i> sampai <i>An nas</i>. Akan tetapi kegiatan tersebut saya pasrahkan pengurus untuk jadwal-jadwalnya bagaimana supaya santri tidak bosan saya hanya membaca Bersama santri ketika kegiatan berlangsung.</p>
Refleksi	<p>Pengasuh sudah menjalankan tugas utamanya memembantu santri untuk memperkuat hafalan Al Qur`an santri, karena beliau juga mengatakan bahwa menjaga ayat Al Qur`an lebih sulit dari pada menghafal maka dari itu pengasuh memberi strategi metode yang mudah untuk para santri yang sudah hafal Al Qur`an 30 juz bil ghoib dengan ketentuan jadwal yang dibuat oleh pengurus.</p>

Lampiran 02

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 02/W/25/04/2022

Nama Informan : Inayatul Haritsah

Identitas Informan : Ustadzah

Hari/Tgl Wawancara : 25 April 2022

Tempat Wawancara : Aula Al Mardliyyah

Wawancara Dideskripsikan Pukul : 20.00 W

Peneliti	Apakah kegiatan Fami Bi Syauqin wajib diikuti oleh semua santri?
Informan	Tidak, bahwa metode Fami Bi Syauqin sangat penting diterapkan oleh santri yang sudah khatam Al Qur`an bil ghoib saja karena sangat membantu mengingat hafalannya dan santri bisa memmanage waktu sehingga tidak mudah bosan. Apabila ada salah satu santri yang tidak bisa mengikuti makan akan dikenakan sanksi yaitu membaca Al Qur`an satu khataman dalam sehari di aula Pondok.
Refleksi	Bahwa pengurus sudah menerapkan metode Fami Bi Syauqin untuk santri yang sudah hafal Al Qur`an bil ghoib saja dan akan memberi sanksi apabila tidak bisa mengikuti pelaksanaan metode Fami Bi Syaquin yaitu membaca Al Qur`an satu khataman dalam satu hari.

Lampiran 02

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 03/W/26/04/2022

Nama Informan : Nova Auliatul Faizah

Identitas Informan : Ustadzah

Hari/Tgl Wawancara : 26 April 2022

Waktu Wawancara : 08.00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Ustadzah

Wawancara Dideskripsikan Pukul : 20.00 WIB

Peneliti	Bagaimana cara memanage waktu agar santri tidak bosan dalam melaksanakan kegiatan metode Fami Bi Syauqin
Informan	Pengasuh sudah menjalankan tugas utamanya membantu santri untuk memperkuat hafalan Al Qur`an santri, karena beliau juga mengatakan bahwa menjaga ayat Al Qur`an lebih sulit dari pada menghafal maka dari itu pengasuh memberi stategi metode yang mudah untuk para santri yang sudah hafal Al Qur`an 30 juz bil ghoib dengan ketentuan jadwal yang dibuat oleh pengurus. Sholat asar dan sholat isya` dengan pembagian surah Hari pertama setelah sholat asar santri membaca surah Al fatihah sampai <i>Al Baqoroh</i> dan setelah isya` surah <i>Al imron</i> sampai An nisa`. Hari kedua setelah asar santri

	<p>membaca surah <i>Al Ma`idah</i> sampai <i>Al a`rof</i> dan setelah isya` surah <i>Al anfal</i> sampai <i>At taubah</i>. Hari ketiga setelah asar santri membaca surah <i>yunus</i> sampai <i>Ar ro`d</i> dan setelah isya` membaca surah <i>Ibrahim</i> sampai <i>An nahl</i>. Hari keempat setelah asar membaca surah <i>Al kahf</i> sampai <i>Al hajj</i> dan setelah isya` membaca surah <i>Al mu`minun</i> sampau <i>As-syu`aro</i>. Hari kelima santri membaca surah <i>An naml</i> sampai <i>Al ahzab</i> dan setelah isya` membaca surah <i>Saba`</i> sampai <i>As shoffat</i>. Hari keenam setelah asar santri membaca surah <i>Sad</i> sampai <i>Al jasiyah</i> dan setelah isya` membaca surah <i>Al ahqof</i> sampai <i>Al hujurat</i>. Hari ketujuh setelah asar santri membaca surah <i>Qof</i> sampai <i>At thoriq</i> dan setelah isya` membaca surah <i>Al a`la</i> sampai <i>An nas</i> dan diteruskan membaca do`a khotmil Qur`an</p>
Refleksi	<p>Pengurus sudah menjadwalkan waktu untuk santri yang sudah khatam Al Qur`an bil ghoib yaitu setelah asar dan setelah isya` dengan ketentuan surah yang telah ditulis di atas.</p>

Lampiran 02

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 04/W/26/04/2022

Nama Informan : Fitriyani

Identitas Informan : Pengurus

Hari/Tgl Wawancara : 26 April 2022

Waktu Wawancara : 13.00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Pengurus

Wawancara Dideskripsikan Pukul : 15.00 WIB

Peneliti	Faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan dalam metode Fami Bi Syaquin?
Informan	Berbicara soal keberhasilan dalam meningkatkan hafalan Al Qur`an santri yaitu dengan menggunakan metode Fami Bi Syaquin santri mengulang hafalannya Bersama teman agar hafalannya bisa tersimpan difikiran setelah itu mengetes teman tersebut cara tebak ayat apabila masih banyak yang salah maka mengulang hafalannya lagi.
Refleksi	Pengurus sudah menekankan santri untuk mengulang dengan temannya apabila santri masih belum lancar hafalannya.

Lampiran 02

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 05/W/27/04/2022

Nama Informan : Rika Maisyatu

Identitas Informan : Pengurus

Hari/Tgl Wawancara : 27 April 2022

Waktu Wawancara : 09.00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Pengurus

Wawancara Dideskripsikan Pukul : 15.00 WIB

Peneliti	Apakah ada kegiatan lomba musabaqoh hifdzil Al Qur`an untuk santri yang sudah khatam 30 juz bil ghoib secara lancar
Informan	Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah pengurus juga memilih santri yang sudah khatam Al Qur`an untuk mengikuti lomba musabaqoh hifdzil Al Qur`an dengan bertujuan mengetahui faktor keberhasilan dalam melaksanakan metode Fami Bi Syauqin.
Refleksi	Santri sudah ikut lomba apabila sudah lancar Al Qur`an bil Ghoib 30 juz untuk mengetahui faktor keberhasilan dalam melaksanakan metode Fami Bi Syauqin.

P O N O R O G O

Lampiran 02

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 06/W/28/04/2022

Nama Informan : Miftakhurrohmah

Identitas Informan : Pengurus

Hari/Tgl Wawancara : 28 April 2022

Waktu Wawancara : 14.00 WIB

Tempat Wawancara : Mushola Al Mardliyyah

Wawancara Dideskripsikan Pukul : 15.00 WIB

Peneliti	Apakah ada faktor lain untuk mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan metode Fami Bi Syauqin
Informan	Masih ada mbak, Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dengan memanage waktu, istiqomah membaca Al Qur`an, bergaul dengan orang yang hafal Al Qur`an, tempat tinggalnya mayoritas orang penghafal Al Qur`an dan sebagai pembimbing kamar mengadakan sholat-sholat sunah seperti dhuha, tahajjud dengan mengadakan absen per kamar.
Refleksi	Bahwa pengurus dan pembimbing menjadwalkan santri yang sudah khatam Al Qur`an bil ghoib untuk lebih banyak membaca Al Qur`annya dari pada ngobrol dengan teman.

Lampiran 02

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 07/W/28/04/2022

Nama Informan : Aulia Luthfia

Identitas Informan : Santri

Hari/Tgl Wawancara : 28 April 2022

Waktu Wawancara : 08.00 WIB

Tempat Wawancara : Mushola Al Mardliyyah

Wawancara Dideskripsikan Pukul : 15.00 WIB

Peneliti	Menurut anda apakah ada dampak dalam melaksanakan metode Fami Bi Syauqin
Informan	Ada banyak sekali mbak, tetapi menurut saya pribadi nyaman dan mudah, dapat memperkuat hafalan yang telah dihafalkan dengan satu hari 4 juz secara tartil, bisa menerapkan tajwid serta makhorijul hurufnya dan metode Fami Bi Syauqin sesuai dengan sunah Rasulullah Saw.
Refleksi	Bahwa santri sudah nyaman dengan metode Fami Bi Syauqin karena sesuai dengan sunah Rasulullah saw dan bisa menarget waktu karena dalam satu minggu harus khatam satu kali.

Lampiran 02

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 08/W/29/04/2022

Nama Informan : Dewi Amanah

Identitas Informan : Wali Santri

Hari/Tgl Wawancara : 29 April 2022

Waktu Wawancara : 08.00 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Informan

Wawancara Dideskripsikan Pukul : 13.00 WIB

Peneliti	Menurut ibu selama putrinya mengikuti program Fami Bi Syauqin apakah ada dampaknya
Informan	Iya mbak ada, dengan adanya metode Fami Bi Syauqin putri saya ketika liburan diajak simaan mampu menutup Al Qur`an dengan menghafal secara baik serta menerapkan tajwid serta makhorijul hurufnya.
Refleksi	Bahwa salah satu santri ketika diwawancarai tentang putrinya yang mengikuti program Fami Bi Syauqin ada dampak yang bagus yaitu putrinya mampu menutup Al Qur`an ketika simaan dan hanya sedikit kesalahan.

Lampiran 02

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 09/W/29/04/20222

Nama Informan : Hana Ma`rufatul

Identitas Informan : Santri

Hari/Tgl Wawancara : 29 April 2022

Waktu Wawancara : 20.30 WIB

Tempat Wawancara : Mushola Al Mardliyyah

Wawancara Dideskripsikan Pukul : 21.00 WIB

Peneliti	Menurut anda apakah ada dampak yang lain dalam pelaksanaan metode Fami Bi Syauqin
Informan	Ada mbak, dengan adanya metode Fami Bi Syauqin dalam melaksanakan murojaah santri lebih semangat karena membancanya dibarengi oleh Ibu Nyai secara tartil dan juga dengan menggunakan metode Fami Bi Syauqin santri bisa mengikuti lomba Musabaqoh Hifdzil Qur`an dengan meraih juara meskipun hanya tingkat kota Madiun
Refleksi	Bahwa santri dengan mengikuti program Fami Bi Syauqin sudah bisa mengikuti lomba Musabaqoh Hifdzil Qur`an dengan meraih juara meskipun hanya tingkat Kota Madiun.

Lampiran 03

TRANSKIP DOKUMENTASI BERUPA FOTO

Nomor Dokumentasi : 01/D/29/04/2022

Jenis Dokumentasi : Dokumentasi Resmi

Judul Dokumentasi : Pelaksanaan Metode *Fami Bi Syauqin*

Hari/Tanggal Dokumentasi : 29 Maret 2022

Dokumentasi Ditemukan Pukul : 16.00-17.00

Dokumentasi Ditemukan di : Mushola Al Mardliyyah



PONOROGO

Lampiran 03

TRANSKIP DOKUMENTASI BERUPA FOTO

Nomor Dokumentasi : 02/D/02/05/2022

Jenis Dokumentasi : Dokumentasi Resmi

Judul Dokumentasi : Pelaksanaan mengulang hafalan bersama teman

Hari/Tanggal Dokumentasi : 02 Mei 2022

Dokumentasi Ditemukan Pukul : 21.00-21.30

Dokumentasi Ditemukan di : Mushola Al Mardliyyah



Lampiran 03

TRANSKIP DOKUMENTASI BERUPA FOTO

Nomor Dokumentasi : 03/D/03/05/2022

Jenis Dokumentasi : Dokumentasi Resmi

Judul Dokumentasi : Pelaksanaan Takziran/Hukuman

Hari/Tanggal Dokumentasi : 03 Mei 2022

Dokumentasi Ditemukan Pukul : 14.00-15.00

Dokumentasi Ditemukan di : Halaman Pondok Al Mardliyyah



P O N O R O G O

Lampiran 03

TRANSKIP DOKUMENTASI BERUPA FOTO

Nomor Dokumentasi : 04/D/04/05/2022

Jenis Dokumentasi : Dokumentasi Resmi

Judul Dokumentasi : Juara MHQ

Hari/Tanggal Dokumentasi : 04 Mei 2022

Dokumentasi Ditemukan Pukul : 10.00

Dokumentasi Ditemukan Di : Kantor NU



RIWAYAT HIDUP

Lia Rohmatul Izza, dilahirkan pada tanggal 16 Juli 1999 di Desa Gonggang Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur, Lulus SDN Gonggang 2 Tahun 2011. Kemudian melanjutkan di MTs MMA Gonggang, lulus pada tahun 2014 selama di MTs ini mengikuti ekstra kurikuler pramuka dan mengikuti lomba olimpiade.

Selanjutnya melanjutkan di MA Al Mujaddadiyah Kota Madiun 2014 sekaligus mondok di Pondok Pesantren Al Mardliyyah, lulus pada tahun 2017. Ketika duduk di masa Madrasah Aliyah ini ia juga masih aktif mengikuti organisasi di sekolah seperti OSIS dan Pramuka walaupun agak terbatas karena berada di Pondok sehingga harus membagi waktu dengan kegiatan pondok dan pada tahun 2016 saya mengikuti program tahfidz sampai tahun 2021 dengan waktu yang lama saya baru selesai menyelesaikan hafalan karena harus membagi waktu dengan sekolah dan kuliah. Saya masuk kuliah pada tahun 2018 sampai tahun 2022 ditahun 2022 ini saya riyadhohan selama satu bulan di Ki Ageng Selo dan setelah dua bulan Alhamdulillah saya memilih menikah dengan melanjutkan skripsi saya.

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PONDOK PESANTREN
AL-MARDLIYYAH **معهد الإسلاميه المرضيه المجدويه**
 AL- MUJADDADIYYAH **دماان كوتا ماديون إندونيسيا**
 Jl. H. Moch Noer RT. 01/01 Demangan Kota Madiun Jawa Timur
 HP. 085790704422; Email : almardliyyahpondok@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 NOMOR: 107/MRD/PA-PI/IX/2022

Pengasuh Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun menerangkan bahwa:

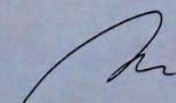
Nama : Lia Rohmatul Izza
 NIM : 201180353
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : IAIN Ponorogo

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan skripsi di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun pada tanggal 22 Februari 2022 s/d 28 Agustus 2022 dengan judul "IMPLEMENTASI METODE FAMI BI SYAUQIN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL MARDLIYYAH KOTA MADIUN TAHUN 2022".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 01 September 2022

Pengasuh


KH. Agus Mushoffa Izz, M.Pd.I